

**PELAKSANAAN PROGRAM PAI UNGGULAN TAHSIN
AI-QUR'AN DI SMP NEGERI 1 TAKENGON
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NADIA FUTRI SASABILA

NIM. 210201132

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

**PELAKSANAAN PROGRAM PAI UNGGULAN TAHSIN AI-QUR'AN
DI SMP NEGERI 1 TAKENGON ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

NADIA FUTRI SASABILA

NIM. 210201132

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Munzir, S.Pd.I., M.Ag.

NIP.198307142009101001

**PELAKSANAAN PROGRAM PAI UNGGULAN TAHSIN AL-QUR'AN
DI SMP NEGERI 1 TAKENGON ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 24 Desember 2024
22 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197608142009011013

Sekretaris



Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198307142009101001

Penguji I



Dr. Misnan M.Ag.
NIP. 196705161998021003

Penguji II



M. Yusuf, S.Ag., MA.
NIP. 197202152014111003

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin Mulia, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1978010219997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Fitri Sasabila
NIM : 210201132
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 22 Desember 2024
Yang menyatakan,



Nadia Fitri Sasabila
NIM. 210201132

ABSTRAK

Nama : Nadia Putri Sasabila
NIM : 210201132
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an
Di SMP Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah.
Pembimbing : Munzir,S.Pd.I.,M.Ag.
Kata Kunci : Pelaksanaan, Program PAI Unggulan, Tahsin Al-Qur'an.

Pelaksanaan adalah proses atau tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan rencana, ide, atau program yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan program PAI Unggulan merupakan program yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi insan yang beriman,bertaqwa, dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Salah satu program yang telah diupayakan SMP Negeri 1 Takengon untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya yaitu program Tahsin Al-Qur'an. Dengan adanya Program Tahsin Al-Qur'an tersebut, tentunya bisa mewedahi siswa-siswi SMP Negeri 1 Takengon, dalam hal membaca, memaknai, serta melafadzkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standar membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa-siswi SMP Negeri 1 Takengon yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan ada yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Skripsi ini membahas tentang : 1. Bagaimana pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon? 2. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembaran observasi guru tahsin, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an sudah cukup baik, namun masih belum dapat dikatakan maksimal, karena berdasarkan sampel nilai akhir tahsin Al-Qur'an yang diambil yaitu siswa kelas XI-6, sekitar 42% (kriteria cukup) dari 33 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dan kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program ini adalah guru tahsin sendiri tidak begitu menguasai teori dari pengajaran tahsin Al-Qur'an, waktu yang diberikan pihak sekolah terbatas, kurangnya buku dan bahan ajar, serta kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti kelas tahsin Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji beserta rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **“Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur’an Di SMP Negeri 1 Takengon Aceh Tengah”**. Shalawat bertangkaikan salam penulis sanjung sajikan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarganya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam yang tidak berilmu pengetahuan menuju alam yang penuh dengan ilmu dan peradaban. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama Pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas pula dari hambatan dan kesulitan yang dialami penulis, namun berkat rahmat dari Allah SWT serta bimbingan, bantuan, nasehat, saran dan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Ucapan ribuan terimakasih juga penghargaan setinggi-tingginya yang teramat tulus penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua teristimewa penulis ucapkan, kepada Ayahanda tersayang Ridwan dan Ibunda tercinta Juraida yang telah memberikan perhatian, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakan, mendukung dan mensupport, memberikan bimbingan, biaya, juga tenaga kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini, dan tidak lupa pula adik-adikku, Asyifa Azzuhro, Sakhia, dan Nafisah Fithriya.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang memberikan keleluasaan kepada penulis dalam mengejar target penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Munzir, S.Pd.I., M.Ag. selaku pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan ide-ide yang diberikan kepada penulis serta keikhlasan dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Ramli, S.Ag., M.H, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan juga selama penyelesaian skripsi ini, baik secara moral maupun material.
5. Bapak Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan baik secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen prodi Pendidikan Agama Islam beserta Staf dan Pegawai yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala sekolah, guru pengajar tahsin Al-Qur'an, siswa-siswi SMP Negeri 1 Takengon dan semua yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Serta seluruh rekan seperjuangan PAI leting 21 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah SWT yang bisa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, hal ini terjadi karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati, penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun dan memperbaiki skripsi ini menjadi sempurna di masa mendatang. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun pembaca sekalian.

Aamiin Yarabbal 'Alamiin...

Banda Aceh, 19 Desember 2024

AR - RANIRY Penulis,

Nadia Futri Sasabila

DAFTAR ISI

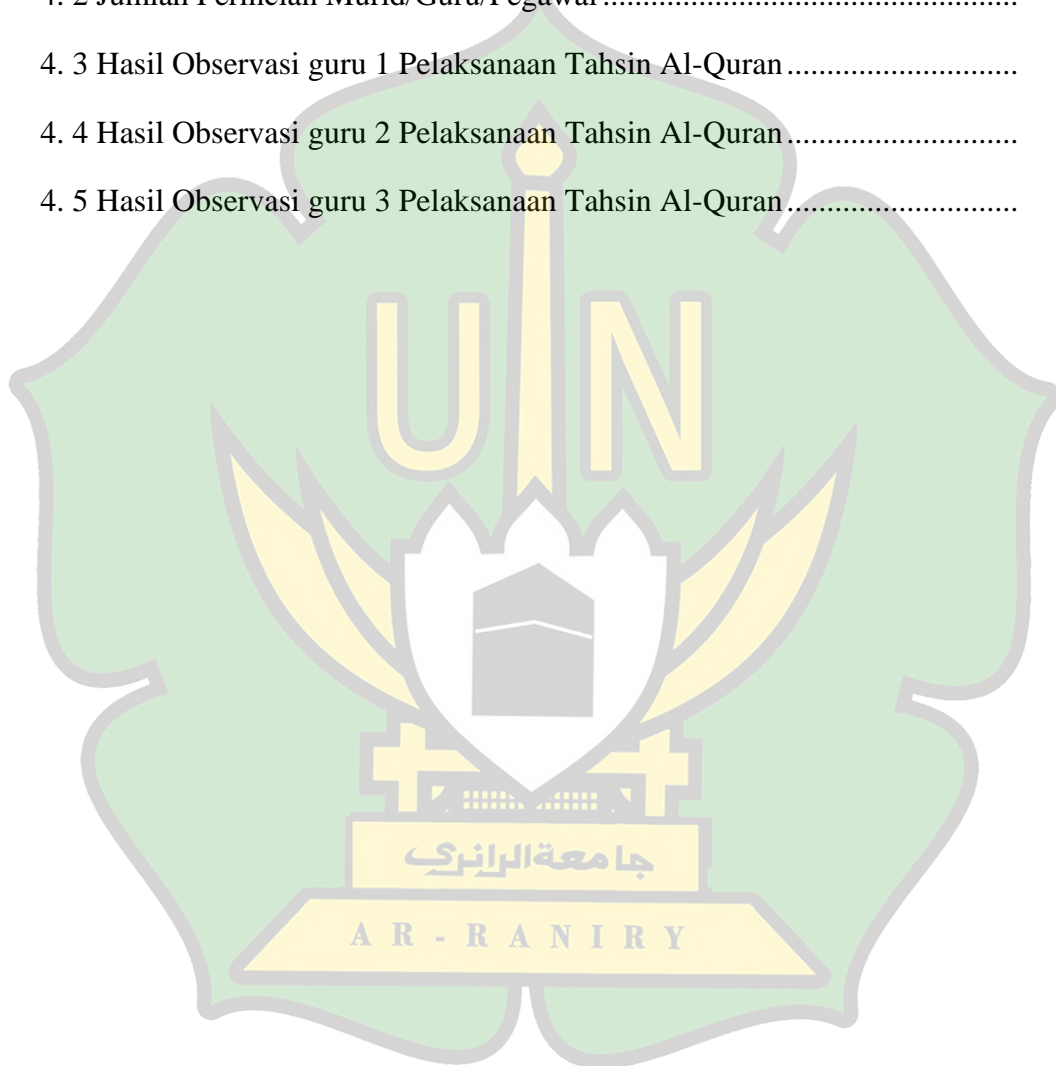
Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Landasan Hukum Belajar Al-Qur'an.....	15
1. Dasar Hukum Belajar Al-Qur'an.....	15
2. Dasar Hukum Wajib Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid....	17
3. Kaidah Umum Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an	19
a. Tingkatan Membaca Al-Qur'an.....	20
b. Adab Membaca Al-Qur'an	22
B. Keutamaan Dalam Membaca Al-Qur'an	25
1. Pentingnya Membaca Al-Qur'an.....	27
2. Tujuan Membaca Al-Qur'an	28
C. Metode Pengajaran Tahsin Al-Qur'an.....	29
1. Tahsin Al-Qur'an.....	29
2. Tahapan dalam Pengajaran Tahsin Al-Qur'an	31
3. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	34

4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	41
5. Pengajaran Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf Al-Qur'an ..	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	66
C. Lokasi Penelitian.....	67
D. Subjek Penelitian	67
E. Sumber Data.....	68
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Teknik Analisis Data	73
H. Tahap-tahap Penelitian	76
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	79
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Takengon.	79
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Takengon.	80
3. Kondisi Lingkungan SMP Negeri 1 Takengon.	81
4. Kondisi Siswa/Guru/Pegawai.....	82
B. Paparan Hasil Penelitian	83
1. Latar Belakang Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon.	83
2. Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Takengon.	85
3. Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Takengon.	96
4. Hasil Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Takengon	99
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel No	Halaman
4. 1 Daftar Inventaris Gedung SMP Negeri 1 Takengon	81
4. 2 Jumlah Perincian Murid/Guru/Pegawai	83
4. 3 Hasil Observasi guru 1 Pelaksanaan Tahsin Al-Quran	88
4. 4 Hasil Observasi guru 2 Pelaksanaan Tahsin Al-Quran	91
4. 5 Hasil Observasi guru 3 Pelaksanaan Tahsin Al-Quran	94



DAFTAR GAMBAR

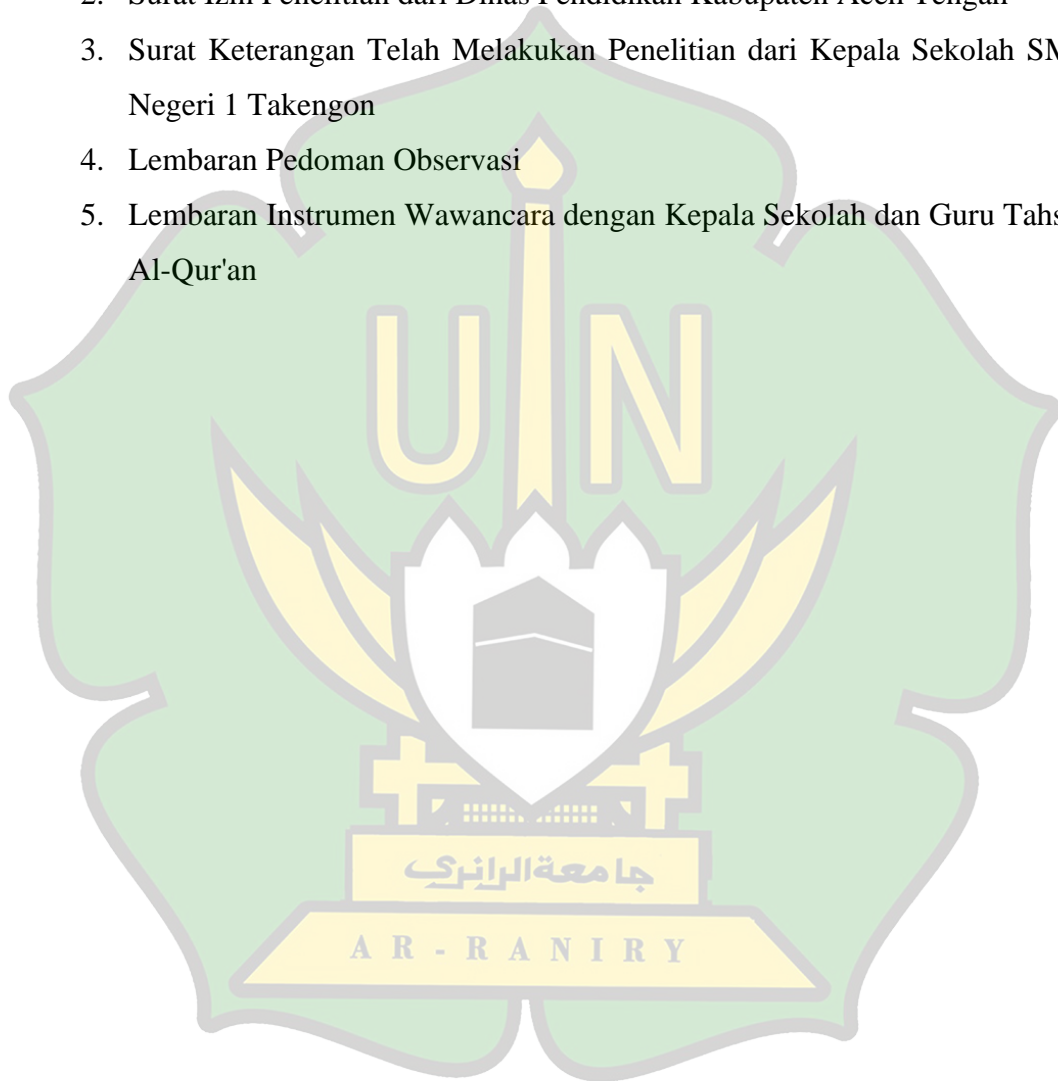
Gambar No	Halaman
4. 1 Bagan persentase nilai akhir siswa Tahsin Al-Qur'an	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Takengon
4. Lembaran Pedoman Observasi
5. Lembaran Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Tahsin Al-Qur'an



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril a.s, dimulai dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan ibadah.¹

Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan petunjuk bagi umat manusia, petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai hujjah (alasan) yang kuat dihari kemudian bahwa Al-Qur'an itu diturunkan sebagai mukjizat yang abadi, yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Agar mereka terhindar dari kesesatan dan kebodohan, karena kesesatan dan kebodohan dapat teratasi dengan kecakapan membaca dan menulis, keduanya adalah kata kunci dari segala keberhasilan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹ M.Ali Ash-Shabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet.I, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm.15.

Artinya: *“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”* (QS. Al-Qamar 54: Ayat 17).

Dengan demikian, setiap ummat Islam dijadikan untuk menjaga kesucian Al-Qur'an agar selalu terpelihara kemurniaanya yaitu dengan cara membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw berisi perintah membaca dengan kepandaian tulis-baca, dengan demikian terbuka pintu pengetahuan dan mengetahui apa yang belum di ketahui.²

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”*.³ (HR. Al-Bukhari, dari Utsman bin'Affan).

Ibnul Qayyim menjelaskan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yaitu, mempelajari dan mengajarkan huruf-hurufnya serta mempelajari dan

² Thalhas, dkk, Tafsir Pase, cet.I (Jakarta: Balai kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2001), hlm. 19.

³ Abu Bkr Jabir Al-Jazairi, Ensiklopedi Muslim (Jakarta: Darul Falah, 2008), hlm. 27-28.

mengajarkan maknanya. Hadist tersebut memiliki makna bahwa, sudah sepatutnya bagi seorang yang berilmu menyebarkan ilmu setelah mempelajarinya. Belajar dan mengajarkannya itu sama-sama mendapatkan ganjaran. ⁴

Dengan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya pada yang lain maka datanglah sempurnanya pahala. Dengan mempelajari Al-Qur'an akan meninggikan derajat seorang muslim. Orang yang membaca Al-Qur'an tanpa panduan guru tentu tidak akan benar dalam tajwid dan hukum-hukum bacaannya. Oleh karena itu, dituntut bagi seorang muslim mencari seorang guru untuk membenarkan bacaannya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri dan masyarakat, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman, sedangkan dalam arti yang sempit, pendidikan adalah pendidikan yang dilakukan disekolah.⁵

Pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan setiap negara agar bisa terarah pelaksanaannya. Pendidikan setiap negara perlu menetapkan tujuan Pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah negara

⁴ Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:205.

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 5.

masing-masing. Begitu juga di Negara Indonesia yang telah ditetapkannya tujuan pendidikan secara nasional.

Sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 bab 2 Pasal 3 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah daerah melakukan upaya inovasi dalam pendidikan. Salah satu inovasinya yaitu adanya program tambahan yang menjadi rencana kerja tahunan suatu pendidikan. Dimana hal tersebut dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat, serta kemampuan peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum pada visi dan misi SMP Negeri 1 Takengon yaitu, Menciptakan insan yang cerdas, berpengetahuan luas, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Berdasarkan visi tersebut SMP Negeri 1 Takengon, membuat program untuk siswa-siswinya agar pengetahuan akademik dan agama bisa berjalan berdampingan, yaitu Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an.

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hlm. 8-9.

Dengan adanya Program Tahsin Al-Qur'an tersebut, tentunya bisa mewedahi siswa-siswi SMP Negeri 1 Takengon, dalam hal membaca, memaknai, serta melafadzkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Program Tahsin Al-Qur'an ini merupakan program terbaru yang dikelola oleh bidang kurikulum sekolah, yang dimana program tersebut adalah program pengganti dari program sebelumnya yang bernama "Program Pemantapan Pelajaran Umum". Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an ini telah berjalan ± 2 tahun, dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid yang benar. Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an ini dapat dikatakan termasuk dalam kegiatan intrakurikuler sekolah, programnya ada tetapi tersendiri sehingga bisa juga disebut dengan program pembelajaran/pembiasaan.⁷

Intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan Intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Kegiatan Intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa.⁸

Kegiatan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an tersebut merupakan bentuk nyata dari kegiatan pendidikan keagamaan di SMP Negeri 1 Takengon,

⁷ Wawancara dengan Ibu Mustiwana Sastri S.Pd.I, Kamis 18 Januari 2024.

⁸ Hamiseno, Winarno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, (Jakarta: Debdikbud, 1990), hlm. 13.

walaupun sekolah tersebut termasuk sekolah umum yang tidak mengikuti program sekolah madrasah pada umumnya, tetapi mereka dapat menerapkan keselarasan antara bidang akademik dengan bidang agama. Hal tersebut memiliki tujuan agar siswa mampu membaca dan melafadzkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Namun realitanya di lapangan, masih banyak siswa-siswi SMP Negeri 1 Takengon yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.⁹

Dalam pelaksanaan program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an, siswa-siswi mengikuti program tersebut dalam jangka waktu 3 tahun. Selama siswa-siswi masih menjadi bagian dari pelajar SMP Negeri 1 Takengon, maka siswa-siswi wajib mengikuti program tersebut dari kelas VII hingga kelas XI. Program Tahsin Al-Qur'an tersebut berjalan dari hari senin-sabtu di siang hari setelah pembelajaran efektif selesai. Keberhasilan siswa di sekolah dalam upaya peningkatan sumber daya dan kualitas dirinya dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI yaitu siswa-siswi kelas akhir SMP Negeri 1 Takengon, mengenai hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan

⁹ Wawancara dengan Bapak Zulhamdi S.Pd.I, (Koordinator Guru PAI). Kamis 18 Januari 2024.

Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu nilai 70. Masalah ketidaklulusan ini, menjadi perhatian yang sangat serius, seharusnya siswa-siswi kelas XI tentu sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dikarenakan mereka sudah mengikuti program Tahsin Al-Qur'an tersebut sekitar 2 tahun berjalan semenjak mereka duduk di bangku kelas VII.¹⁰

Tetapi fakta yang didapatkan oleh peneliti di lapangan berbanding terbalik dengan hal yang diharapkan. Dimana peneliti melihat nilai hasil test baca Al-Qur'an siswa, yaitu di kelas XI masih banyak siswa mendapatkan nilai tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah nilai 70. Namun diantaranya, hanya ada beberapa siswa saja yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), alasannya karena mereka mengikuti jadwal rutin diluar sekolah untuk mengaji di dayah, masjid, surau dan sebagainya.¹¹

Hal tersebut tentunya memiliki alasan tersendiri bagi siswa-siswi yang mendapatkan nilai di bawah KKM, salah satunya yaitu mereka hanya membaca Al-Qur'an ketika masuk kelas Tahsin Al-Qur'an saja, dan tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an dirumah, juga tidak ada mengikuti kelas mengaji di luar jam sekolah. Walaupun rata-ratanya siswa-siswi bisa membaca Al-Qur'an, ketika di tes lagi dalam segi bacaan Al-Qur'annya masih sangat kurang dalam pengucapan makharijul hurufnya, shifatul hurufnya dan jauh dari kata berhasil untuk segi penguasaan tajwidnya.

¹⁰ Pra survey di lapangan SMP Negeri 1 Takengon, Kamis 18 Januari 2024, pukul 10.45 WIB.

¹¹ Pra survey di lapangan SMP Negeri 1 Takengon, Kamis 18 Januari 2024, pukul 11.45 WIB.

Ketika kita membaca Al-Qur'an, tetapi bukan pada makharijul huruf dan shifatul huruf yang benar, maka akan mengubah makna dari ayat tersebut. Sehingga seseorang yang membacanya akan berdosa karena telah mengubah arti dari ayat yang dibaca. Oleh karena itu, penulis akan melihat bagaimana guru Tahsin Al-Qur'an dalam memberikan pemahaman ketika membaca Al-Qur'an kepada siswa-siswi saat kelas Tahsin Al-Qur'an berlangsung.

Terlaksananya program Tahsin Al-Qur'an yang sudah dijalankan tentunya pasti ada faktor-faktor penghambat maupun kendala yang mempengaruhi dibalik program ini, selama pelaksanaannya pasti ada pula rintangan yang dialami guru maupun siswa-siswi ketika melaksanakan program Tahsin Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut di Sekolah SMP Negeri 1 Takengon, guna untuk melihat, meneliti dan mendapatkan informasi lebih dalam lagi terkait proses dari pelaksanaan program PAI Unggulan Tahsin di sekolah tersebut, sehingga peneliti mengangkat judul **“Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon?
2. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami dalam pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dan informasi *khazanah keilmuan* pada program keagamaan terhadap pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di sekolah menengah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya peserta didik di SMP Negeri 1 Takengon.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki selama menjalani bangku perkuliahan serta menjadi salah satu syarat awal untuk meraih gelar sarjana strata satu (SI) dalam bidang Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- b. Bagi Para Akademisi, sebagai bahan kajian dan acuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan program Tahsin di sekolah menengah dan kendala yang dialami pada saat pelaksanaan program Tahsin tersebut.
- c. Bagi Para Peneliti lebih lanjut, dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat terkait pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an di sekolah menengah.
- d. Bagi Pendidik, sebagai wawasan tambahan khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an di sekolah menengah.

E. Definisi Operasional

1. Program PAI Unggulan

Secara umum diartikan sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹² Adapun yang dimaksud program disini adalah PAI Unggulan, dimana nama program tersebut sudah dirancang oleh pihak sekolah berkaitan dengan pembelajaran agama Islam, dan salah satu program PAI Unggulan mereka adalah Tahsin Al-Qur'an yang didalamnya terdapat kegiatan intrakurikuler siswa dalam membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Takengon.

¹² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

2. Tahsin

Kata ‘tahsin’ secara bahasa diambil dari kata kerja (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) artinya: membaguskan, menghiasi atau memperbaiki), memperindah atau membuat lebih baik dari semula. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Qur’an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. Tahsin ialah metode belajar membaca Al-Qur’an. Dalam kajian bahasa Arab dikenal fonologi bahasa Arab, yaitu bidang *linguistic* atau ilmu bahasa seperti menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan rungutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan dengan alat ucap manusia beserta fungsinya.¹³

3. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW.) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang (telah) tertulis di dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawattir dan membacanya dipandang sebagai ibadah.¹⁴

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan salah satu acuan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian, karena dengan adanya hasil penelitian maka mempermudah

¹³ Ahmad Muaffaq N, *Fonologi bahasa Arab*. (Cet. 2012; Makassar: Alauddin University Press, 2008), hlm. 3.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Qur’an Hadits I MA, Cet I* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah), hlm. 12.

dalam melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan literature yang penulis baca, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mirna Putri, pada tahun 2019 mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “*Pembinaan Baca Al-Qur’an Dalam Program Tahsin Di MTsN 2 Banda Aceh*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, usaha pembinaan baca Al-Qur’an dalam program tahsin tersebut sudah baik. Kemudian ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mereka diantaranya bahagian besar siswa kadang-kadang kurang serius dalam mengikuti pembinaan program tahsin tersebut, kemudian kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif.¹⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama terletak pada pembelajaran Tahsin dan juga dilakukan pada sekolah menengah pertama, hal yang membedakannya ialah terletak pada subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis akan terfokus pada pelaksanaan Program Tahsin tersebut serta kendala-kendala yang dialami peserta didik nantinya saat mengikuti program Tahsin Al-Qur’an.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Asmalida, pada tahun 2022 mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul, “*Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin Al-Qur’an Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan*

¹⁵ Mirna Putri, “*Pembinaan Baca Al-Qur’an Dalam Program Tahsin Di MTSN 2 Banda Aceh*”, (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019).

Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan yaitu lembaran observasi dosen dan mahasiswa, serta dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil bacaan dan hafalan mahasiswa PAI leting 2018 mengalami peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur’an pada mahasiswa PAI dengan presentase daya serap klasikal pada minggu pertama =75% minggu kedua =87,5% ketuntasan belajar minggu pertama =79,4% dan minggu kedua =90%. Berdasarkan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan Ujian tahfiz dan tahsin prodi ini sudah maksimal namun bacaan Al-Qur’an mahasiswa PAI angkatan 2018 masih belum dikatakan sempurna.¹⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak pada pelaksanaan Tahsin Al-Qur’an, dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan cukup signifikan yakni, penelitian sebelumnya terfokus pada pelaksanaan Tahfizd dan Tahsin Al-Qur’an, objek penelitiannya mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan tahun 2018, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah hanya terfokus pada pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur’an saja tidak dengan tahfidz Al-Qur’an pada sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Takengon, dan penulis akan meneliti lebih lanjut kendala-kendala yang dialami ketika program tersebut dilaksanakan.

¹⁶ Asmalida, *“Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin Al-Qur’an Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian secara berurutan dari beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Maka dari itu, gambaran umum *penulisan* skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistematika penulisan yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teoritis, pada bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian, yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian dilapangan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang berisikan tentang laporan hasil inti dari penelitian, pembahasan tentang (1) Bagaimana pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an, (2) Apa saja kendala yang dihadapi dari pelaksanaan tahsin Al-Qur'an.

Bab V : Penutup, bab ini akan disajikan kesimpulan dari semua hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Hukum Belajar Al-Qur'an

1. Dasar Hukum Belajar Al-Qur'an

Memahami Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim. Allah memberikan akal dan fikiran kepada manusia yang tujuannya semata-mata agar manusia memikirkan apa yang telah Allah turunkan semua yang ada di alam semesta ini. Salah satunya adalah Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup oleh umat islam. Al-Qur'an karim adalah kalamullah, kitab suci yang agung, mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, sebagai syifa (obat) atau penyembuh jiwa, juga petunjuk dan rahmat.¹⁷

Sungguh tidak ada kebatilan di dalamnya, keaslian atau keotentikannya terjaga. Orang yang belajar dan mengajarkannya dianggap sebaik-baiknya manusia, bacaan setiap hurufnya mendatangkan pahala, bahkan menjadi syafa'at di akhirat kelak bagi siapa saja yang mengamalkan kandungannya. Sebaliknya, keutamaan yang dijanjikan Al-Qur'an tidak mungkin diraih apabila kita jauh darinya. Oleh karena itu dengan Al-Qur'an hidup manusia akan teratur, karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk dan aturan supaya manusia terarah jalannya.¹⁸

¹⁷ HIQMA UIN Jakarta, *Mengapa kita harus belajar Al-Qur'an* (Jakarta: 2019), hlm.1.

¹⁸ HIQMA UIN Jakarta, *Mengapa kita harus belajar Al-Qur'an* (Jakarta: 2019), hlm.3.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur’an (itu) untuk menjadi pelajaran (dipelajari), maka adakah orang yang akan mengambil pelajaran?”. (QS. Al-Qamar: 54 ayat 22)

Belajar dan mengamalkan Al-Qur’an sangatlah penting, karena tidak ada satu ayat pun dari Al-Qur’an yang membuat si pelajar, pembaca, dan yang mengamalkannya mengalami kerugian. Karena Al-Qur’an adalah mukjizat satu-satunya yang sangat luar biasa dan tidak ada satu orangpun yang dapat membuat 1 ayat saja ayat-ayat Al-Qur’an.

Ada beberapa landasan mengenai keharusan belajar Al-Qur’an. Salah satu dalil yang memang mungkin sudah banyak dari kita yang mengetahuinya diantaranya, “mencari ilmu hukumnya wajib atas kaum muslimin dan muslimat”. Mengapa ilmu? Karena pada dasarnya semua ilmu bersumber pada Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an adalah sebesar-besarnya ilmu.

Al-Muzani Rahimahullah berkata: “Aku mendengar Imam asy-Syafi’i berkata: ¹⁹

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ عَظُمَتْ قِيَمَتُهُ

Artinya : “Barang siapa yang mempelajari Al-Qur’an, maka menjadi agunglah kedudukannya.”

Dan Rasulullah saw, juga bersabda :²⁰

¹⁹Abu Ya’la Kurnaedi,Lc, *Tajwid Lengkap As-Syafi’i* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i:2014), hlm.10.

مَنْ عَلَّمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ لَهُ ثَوَابُ بِهَا مَا تَلَيْتَ

Artinya : *”Barang siapa mengajarkan satu ayat dari Kitab Allah swt, maka baginya pahala selama ayat itu dibaca”.*

Dari beberapa penjelasan landasan diatas, hendaknya kita mengetahui bahwa Al-Qur’an diturunkan berdasarkan 3 tujuan yang mulia, yaitu: tilawah, tadabur, dan amal. Sebagaimana Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsman berkata *“Sesungguhnya Al-Qur’an diturunkan untuk 3 perkara, untuk ta’abbud (ibadah), tilawah (dibaca), dan untuk dipelajari atau dipahami maknanya dan diamalkan”*.²¹ Dengan dasar itu, marilah kita mengisi hidup kita dengan membaca, mentadabburi, serta mengamalkan Al-Qur’an. Dengan upaya tersebut kita berharap rahmat dan ampunan dari Allah SWT.

2. Dasar Hukum Wajib Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid

Ada dua dasar hukum mengenai wajibnya membaca Al-Qur’an dengan Tajwid, yaitu:²²

a. Al-Qur’an

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *”Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”*.(QS. Al-Muzzammil 73: Ayat 4).

²⁰ Ibid.,10.

²¹Abu Ya’la Kurnaedi,Lc, *Tajwid Lengkap As-Syafii* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i:2014), hlm.6.

²² Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya : 2007), hlm.4.

Ayat ini memerintahkan kita agar membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara yang Nabi pergunakan dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan Aisyah r.a bahwa Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafadzh yang seharusnya dibaca panjang (dan sebaliknya).

b. Hadits

عَنْ أَبِي حَمَزَةَ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ إِنِّي سَرِيعُ الْقِرَاءَةِ وَإِنِّي أَقْرَأُ الْقُرْآنَ فِي ثَلَاثِ فَيَقَالَ لِأَنَّ
أَقْرَأَ الْبَقْرَةَ فِي لَيْلَةٍ فَادَّبَرَهَا وَأَرَيْتَ لَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَقْرَأَ كَمَا تَقُولُ

Artinya: "Dari Abi Hamzah ia berkata: aku pernah berkata kepada Ibnu Abbas bahwa aku membaca dengan cepat dan dapat menamatkan Al-Qur'an dalam tiga hari. Ibnu Abbas menjawab: Membaca surat Al-Baqarah semalam dengan memperhatikan isinya dan tartil lebih baik dan lebih aku senang dari pada yang engkau katakan."²³

Dari surah dan Hadits yang sudah tertera diatas, berisikan perintah agar kita membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ini artinya, secara tidak langsung kita juga dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah Ilmu Tajwid. Hukum mempelajari Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah Fardlu Kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi

²³ Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya : 2007), hlm.5. Hadits: Tafsir Ibnu Katsir jilid IV, hlm.46.

setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu Tajwid, maka berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah Fardlu 'Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan Ilmu Tajwid, hukumnya adalah berdosa.²⁴

Dalam kitab Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid dijelaskan bahwa:

التَّجْوِيدُ لِأَخْلَافٍ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Artinya: *"Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu Kifayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya Fardlu Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf".*²⁵

3. Kaidah Umum Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayat-Nya disusun dengan baik dan rapi dijelaskan secara detail dan terperinci, dan berasal dari kalam Allah. Karena itu membacanya pun harus sesuai dengan Ilmu Tajwid agar menjadi bacaan yang baik dan benar. Tujuan dari mempelajari Ilmu Tajwid itu sendiri adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan

²⁴ Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya : 2007), hlm.6.

²⁵ Ibid., hal.6. Hadits:Hidayatul Mustafid, hlm.5 dan Nihayatul Qouliil Mufid, hlm.13.

oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta'ala (Al-Qur'an).²⁶

Secara Bahasa, Ilmu Tajwid memiliki arti memperbaiki, membuat baik, membaguskan bacaan apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun menurut istilah ulama bacaan Al-Qur'an, terbagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Tajwid 'Ilmy (tajwid teori), yaitu mengetahui pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh para ulama ahli tajwid dan yang telah membukukan oleh para imam Qurro', yaitu tentang makharijul huruf dan sifatnya, tentang huruf mitslain, mutaqaribain dan mutajanisain, tentang hukum nun mati, tanwin dan mim mati, tentang macam-macam mad dan hukumnya, waqaf dan ibtidak. 2) Tajwid 'Amaly (tajwid praktek), yaitu mengukuhkan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan menguatkan pengucapan, kalimat-kalimatnya, dan sampai dalam pembagusan lafadz-lafadz, dan mendatangi bacaan yang sefashih mungkin dan selaras-larasnya bacaan.²⁷

a. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat suatu istilah yang dilihat dari sisi cepat atau lambatnya bacaan Al-Qur'an, yaitu dinamakan dengan tingkat atau tempo suatu bacaan Al-Qur'an. Adapun empat tingkatan (Tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

- 1) *At-Tartil* : Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf

²⁶ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya : 2007), hlm.3.

²⁷ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kendari: Madrasah Murottilil Qur'anil karim, 2012), hlm. 43.

diucapkan suatu persatu dengan jelas dan tepat menurut makrajnya dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.

- 2) *Al-Hadr* : Perlu diingat yang dimaksud cepat disini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang banyak kita jumpai pada acara tahlilan, yasinan, atau sholat tarawih. Karena bacaan cepat yang keluar dari peratiran ini cenderung merusak ketentuan membaca Al- Qur'an sebagaimana telah diajarkan Rasulullah Saw.
- 3) *At-Tadwir* : Tingkat pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
- 4) *At-Tahqiq* : Yaitu membaca seperti halnya tartil lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar, juga tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.²⁸

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Sebenarnya adab yang paling utama ketika membaca Al-Qur'an ialah harus ikhlas murni untuk beribadah, mencari ridha Allah SWT. Seorang pembaca Al-Qur'an harus mengerti dan memahami bahwa ia sedang bermunajat

²⁸Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya : 2007), hlm.9-10.

kepada Allah, selayaknya membacanya dengan perasaan seakan-akan melihat Allah Swt. Bila ia tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah Swt melihatnya.²⁹ Di bawah ini ada beberapa adab yang harus diterapkan oleh seseorang ketika membaca Al-Qur'an :

- 1) Bersiwak : Selayaknya seorang qori' (pembaca) jika akan membaca Al-Qur'an membersihkan giginya terlebih dahulu, baik dengan cara bersiwak atau cara lain, misalnya menyikat gigi.
- 2) Suci dari hadas : Sebaiknya membaca Al-Qur'an itu dalam keadaan suci (dari hadas kecil) jika ada yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadas (kecil) maka menurut ijmak atau kesepakatan umat Islam diperbolehkan.
- 3) Di tempat yang bersih : Sebaiknya membaca Al-Qur'an itu di tempat yang suci dan bersih. Karena itu mayoritas ulama memilih masjid sebagai tempat untuk membaca Al-Qur'an. Masjid adalah tempat yang suci, bersih, dan mulia. Di dalamnya pula kita bisa I'tikaf dengan tenang, khusuk, menghadap ke kiblat.
- 4) Menghadap kiblat : Di sunahkan menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an di luar sholat. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah Saw, yang berbunyi "*sebaik-baiknya tempat beribadah adalah menghadap kiblat*". Pembaca Al-Qur'an

²⁹ Sri Muna, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 98.

juga diharapkan duduk dengan tenang, penuh kharisma, serta menundukan kepala. Duduknya seperti seorang murid di hadapan gurunya. Inilah sikap yang paling mulia dan sempurna.

- 5) Membaca isti'adzah : Jika seseorang akan membaca Al-Qur'an, maka hendaklah membaca isti'adzah (memohon perlindungan Allah Swt), yaitu mengucapkan A'udzu billahi minasyaytha nirrajim (*Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk*). Demikian pendapat mayoritas ulama.
- 6) Membaca basmalah : Membaca basmalah setiap sebelum membaca surah selain surah Baro'ah (At-Taubah).³⁰
- 7) Khusyuk membaca dan merenungi maknanya : Jika telah membaca Al-Qur'an, maka hendaklah ia mengkhushyukkan perhatiannya, disamping memikirkan makna ayat yang telah dibaca. Berkaitan dengan masalah ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 82 :

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

³⁰Abu Ya'la Kurnaedi, Lc, *Tajwid Lengkap As-Syafii* (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'i:2014), hlm.14-17.

Artinya :*"Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya."*(QS. An-Nisa' 4: Ayat 82).

- 8) Membaca dengan Tartil : Yang paling layak untuk dilakukan pengembanan Al-Qur'an dan pembacanya ialah membaca Al-Qur'an secara murratal (pelan-pelan).
- 9) Bersuara merdu saat membaca Al-Qur'an : Para ulama dari kalangan salaf, kholaf, sabar, sahabat, tabi'in serta ulama negeri kaum muslimin, semua telah sepakat bahwa memperbagus suara ketika membaca Al-Qur'an adalah sunnah. Perkataan dan teladan mereka pun telah dikenal luas. Semuanya membuktikan akan pentingnya memperbagus suara ketika membaca Al-Qur'an.³¹
- 10) Membaca Al-Qur'an dan berhenti secara tepat : Seorang pembaca Al-Qur'an jika memulai pembacaan Al-Qur'an dari tengah-tengah surat atau berhenti tidak diakhir surat, hendaklah ia mulai dari awal perkataan yang jelas hubungannya dan kaitannya. Ia juga harus berhenti pada kalam yang tepat (misalnya pada satu pembahasan yang telah selesai).³²

³¹ Abu Ya'la Kurnaedi,Lc, *Tajwid Lengkap As-Syafii* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i:2014), hlm.21-24.

³² Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2008), hlm. 162.

B. Keutamaan Dalam Membaca Al-Qur'an

Bacalah Al-Qur'an dengan tidak ada maksud lain, kecuali dekat kepada Rabb sang Maha Pencipta, dan carilah petunjuk-Nya serta nikmat yang baik. Membaca Al-Qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang mau membacanya.³³ Selain membacanya merupakan ibadah, juga mempunyai beberapa keutamaan diantaranya yaitu:

1. Al-Qur'an merupakan rahmat serta petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tiada tandingannya bagi alam semesta ini. Didalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman, serta pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya. Firman Allah SWT Q.S. Yunus 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman." (QS. Yunus 10: Ayat 57).*³⁴

Pelajaran yang dimaksud ialah sebagai petunjuk hidup manusia, yang dapat menjadi pedoman dan tuntunan hidup manusia karena mengandung banyaknya pokok ajaran dan nilai-nilai keislaman. Al-

³³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya : 2007), hlm.358

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 215.

Qur'an dapat menjadi pegangan hidup manusia dalam mengarungi kehidupan dunia demi kebaikan hidup di akhirat.

2. Membaca ayat suci Al-Qur'an merupakan amal kebaikan yang mendatangkan pahala berlipat ganda. Setiap muslim meyakini bahwasannya membaca satu huruf Al-Qur'an saja maka baginya 1 pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi 10 pahala. Tentunya hal tersebut telah tertuang di dalam hadits Rasulullah SAW, yang mana hal ini dapat memotivasi siswa agar menambah kebaikan dan semangat dalam membaca Al-Qur'an.
3. Membaca Al-Qur'an sebagai obat serta penawar bagi orang yang jiwanya sedang gelisah. Sesungguhnya Allah Ta'ala menjadikan Al-Qur'an itu sebagai obat bagi penyakit dan penerang hati. Sebaik baik hati adalah hati yang memperhatikan Al-Qur'an, sebaik baik lisan adalah lisan yang dipergunakan untuk membaca Al-Qur'an dan sebaik baik rumah adalah rumah yang di dalamnya Al-Qur'an dibaca, dikaji, dipelajari, dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵
4. Pencapaian anugerah yang lebih baik daripada harta dunia. Membaca Al-Qur'an sesungguhnya ia pada hari kiamat akan datang memberi syafa'at kepada pembacanya. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an maka dia bersama sama dengan malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan terbata bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala. Jadi, tidak ada kata

³⁵ Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya : 2007), hlm.335.

terlambat bagi yang belum mahir membaca Al-Qur'an, karena ketekunan kita dalam mempelajarinya pun akan mendatangkan pahala dan kebaikan bagi pembacanya.³⁶

1. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an adalah tindakan yang sangat mulia. Karena Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang menyentuh semua aspek kehidupan, bisa mendekatkan kita kepada Sang Pencipta (Allah Subhanahu Wa Ta'ala), membacanya akan membuat kita merasa tenang bergelimang pahala, serta orang yang rajin membacanya juga akan mendapatkan syafa'at di yaumul kiamah kelak.

Bahkan, tidak sedikit orang yang menjadikan membaca Al-Qur'an untuk mencari solusi atas setiap masalah yang mereka hadapi. Namun yang lebih penting dari itu semua, Allah menurunkan Al-Qur'an untuk membimbing kita mengenal dan mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah, sebagai nasehat, berisi sejarah yang dapat diambil sebagai i'tibar (pelajaran), dan berisi berbagai aturan yang dapat membuat hidup kita jadi lebih baik di dunia maupun di akhirat.³⁷

Adapun beberapa poin pentingnya dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan tahsin yang baik dan benar akan menjadikan seseorang itu dicintai oleh Allah SWT.

³⁶ Abu Ya'la Kurnaedi, Lc, *Tajwid Lengkap As-Syafii* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i: 2014), hlm.7-9.

³⁷ Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya : 2007), hlm.362.

- b. Membaca Al-Qur'an dengan baik akan memudahkan seorang pembaca atau mereka yang mendengarnya terdorong untuk hidup sesuai dengan ajaran yang ada didalam Al-Qur'an.
- c. Pelafalan huruf yang baik akan memudahkan seseorang untuk memperoleh pahala dari Allah SWT dan syafa'atnya.
- d. Pelafalan yang baik sesuai kaidah tajwid akan memungkinkan seseorang itu menjadi guru atau pengajar Al-Qur'an untuk orang lain, atau setidaknya untuk Keluarganya.
- e. Pelafalan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dapat mengangkat derajat serta kedudukan seseorang.³⁸

2. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an karena menginginkan ilmu, maka Allah akan mengaruniakan ilmu kepadanya. Kemudian ketika niat seseorang untuk mengamalkan isi Al-Qur'an maka Allah akan memudahkan niatnya itu, orang yang membaca Al-Qur'an karena ingin bermunajat kepada Allah maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya, orang yang membaca Al-Qur'an karena ingin pahala saja, maka Allah akan memberikan pahala itu kepadanya, dan Al-Qur'an juga sebagai obat bagi orang-orang yang membacanya, karena salah satu manfaat dari membaca Al-Qur'an ialah sebagai *As-Syifa*.³⁹ Oleh karena itu alangkah baiknya jika kita menata kembali niat di dalam beribadah.

³⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausarhal, 2014), hlm 3-5.

³⁹ Abu Ya'la Kurnaedi,Lc, *Tajwid Lengkap As-Syafii* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i:2014), hlm.3-4.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa ada lima tujuan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Mencari Ilmu,
- b. Mengamalkan Al-Qur'an,
- c. Bermunajat Kepada Allah,
- d. Mendulang Pahala,
- e. Berobat.

Al-Qur'an merupakan obat bagi hati dari penyakit-penyakit syahwat, syubhat, dan waswas. Semuanya bisa diatasi dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga obat bagi badan dari berbagai penyakit. Kapanpun seorang hamba meniatkan mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan dua kesembuhan antara lain kesembuhan maknawi yaitu hati dan kesembuhan materi yaitu badan, dengan izin Allah Ta'ala.

C. Metode Pengajaran Tahsin Al-Qur'an

1. Tahsin Al-Qur'an

Kata tahsin berasal dari kata "hassana, yuhassinu, tahsiinan" yang berarti memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin itu sendiri berarti menjadi baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya.

Selanjutnya, Ibnu Katsir juga berkata, “sesungguhnya, yang dituntut secara syar’i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi Al-Qur’an serta memahaminya, dan khusyuk, tunduk, patuh, serta taat”.⁴⁰ Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tahsin itu mencakup semuanya, baik itu pembagusan dari segi tajwid, makharijul huruf, dan juga pelantunan bacaannya.

Al-Qur’an adalah kitab bagi manusia seluruhnya dan kitab bagiseluruh kehidupan. Karena itu Allah menjadikannya sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam. Bukan ditujukan untuk satu bangsa tertentu atau kalangan orang tertentu, tetapi untuk semua golongan manusia. Adapun definisi Al-Qur’an ialah kalam Allah yang diturunkan secara bertahap melalui Malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw dengan periwayatan yang mutawatir, terdapat dalam mushaf dan dimulai dari surat Al-Fatihah dan berakhir pada surat An-Nas.⁴¹

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan Tahsin Al-Qur’an ialah sebuah kegiatan yang dilakukan kepada siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an, tetapi belum tepat penguasaan tajwidnya, dan lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan Al-Qur’an siswa, yang mana pembagusan atau perbaikan ini meliputi ilmu tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf dan nada dalam membaca Al-Qur’an.

⁴⁰ Daryanto, *Kamus An-Nur*. (Surabaya: Halim Jaya), hlm. 43.

⁴¹ Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*, (Malang: UIN- Malang Press, 2008), hlm. 60.

2. Tahapan dalam Pengajaran Tahsin Al-Qur'an

Pengajaran Tahsin Al-Qur'an biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan, dimana tahapan tersebut masing-masing memiliki fokus dan tujuan tertentu. Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah tahap persiapan, di mana guru dan peserta didik mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk memulai pembelajaran tahsin. Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- Pemahaman dasar tentang tajwid: Sebelum memulai, penting untuk memahami dasar-dasar tajwid seperti makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat huruf.
- Pemilihan media pembelajaran: Bisa berupa mushaf Al-Qur'an, audio, atau aplikasi pembelajaran tajwid.
- Penentuan tujuan pembelajaran: Menentukan tingkat kesulitan bacaan yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

b. Tahap Pengajaran Dasar

Pada tahap ini, guru akan mengenalkan peserta didik dengan tajwid dasar, seperti:

- 1) Pengucapan huruf yang benar (makharijul huruf).
- 2) Pengucapan sifat huruf yang benar (shifatul huruf).
- 3) Penggunaan tanda baca (sukun, fathah, kasrah, dhammah).
- 4) Pengenalan panjang pendek bacaan (mad dan qashr).

Tahap ini penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam bacaan, sehingga peserta didik dapat menghindari kesalahan yang fatal dalam membaca Al-Qur'an.

c. Tahap Pengajaran Tajwid Lanjutan

Pada tahap ini, fokus diberikan pada pengajaran tajwid yang lebih kompleks, seperti:

- 1) Hukum nun mati dan tanwin (Idgham, Iqlab, Ikhfa, dan Idzhar).
- 2) Hukum mim mati (Ikhfa Syafawi, Idgham Mistlain, dan Idzhar Syafawi).
- 3) Pengajaran hukum-hukum bacaan khusus pada surat-surat tertentu, misalnya hukum bacaan pada Surah Al-Fatihah.
- 4) Pengajaran dilakukan dengan memberikan latihan membaca ayat-ayat yang relevan dengan hukum tajwid yang sedang dipelajari.

d. Implementasi tahsin dan Evaluasi

Pada tahap ini, peserta didik mulai mengaplikasikan bacaan yang telah dipelajari dalam bacaan Al-Qur'an secara utuh yakni sebagai berikut:

- 1) Salam dari guru, berdoa bersama, klasik untuk membaca seragam dan menekankan pada materi.
- 2) Baca secara individual secara berulang-ulang, sambil menunggu giliran mereka maju secara pribadi.

- 3) Guru benar-benar memperhatikan bacaan siswa, jika masih ada kesalahan yang ditandai untuk diperbaiki, maka buatlah komentar serta prestasi mereka.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik dalam memperbaiki bacaan mereka. Evaluasi ini bisa berupa:

- Pengujian lisan: Peserta didik diminta untuk membaca ayat Al-Qur'an di hadapan guru.
- Evaluasi tertulis: Memberikan soal-soal yang menguji pengetahuan tajwid yang telah dipelajari.
- Umpan balik: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk perbaikan bacaan mereka.

e. Tahap Pemeliharaan dan Peningkatan

Tahap terakhir adalah pemeliharaan dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan untuk terus berlatih dan memperbaiki bacaan mereka. Pembelajaran tahsin tidak berhenti setelah tahap evaluasi, tetapi berlanjut dengan:

- 1) Bagi siswa yang telah membaca dengan benar, diberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk membaca halaman berikutnya berulang-ulang sehingga berjalan dengan lancar.

- 2) Untuk siswa yang tidak benar atau masih memiliki banyak kesalahan, mereka harus mengulanginya sampai benar dan lancar.⁴²

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Sebenarnya banyak sekali ditemukan metode pembelajaran Al-Qur'an mulai dari Qiro'ati, Ummi, Iqro', Baghdadiyah, dan Talaqqi, yang dapat mempermudah pembelajaran Al-Qur'an dengan cepat, baik, dan benar. Berikut ini beberapa metode yang tepat untuk pengajaran Tahsin Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- a. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu model dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari metode Qiro'ati yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati adalah pembelajaran yang menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan

⁴² Sarotun. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan 2013) hlm. 34.

dan tingkat materi, target utama dari metode Qiro'ati ialah pembelajaran dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.⁴³

b. Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur.

1) Direct Methode (metode langsung)

Yaitu langsung di baca tanpa di eja atau di urai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukannya secara langsung.

2) Repeation (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kekuksesannya. Demikian juga seorang guru yang

⁴³A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010), hlm. 55.

mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.⁴⁴

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan hierarkinya. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pembukaan, adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- b) Appersepsi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c) Penanaman konsep, proses menjelaskan materi pokok bahasa yang akan diajarkan pada hari ini.
- d) Pemahaman, memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok pembahasan.

⁴⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Surabaya: Rosda, 2011), hlm. 44.

- e) Latihan, melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh latihan yang pada halaman pokok bahasan dan latihan.
- f) Evaluasi, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- g) Penutup, mengkondisikan anak untuk tertip kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz & Ustdazah.⁴⁵

c. Metode Iqra'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.⁴⁶

- 1) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntut. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- 2) Privat menyimak seorang demi seorang secara bergantian.

⁴⁵ "Sertifikasi Guru Al-Qur'an metode Ummi". Modul, Ummi Fondation, hlm. 10.

⁴⁶ As'ad Human, Buku Iqro', *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jilid 1-6, (Jogyakarta:AMM, 2000), hlm. 55.

- 3) Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.
- 4) Siswa diperkenalkan tanda baca, yang pokok benar membacanya.
- 5) Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaannya benar.
- 6) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.⁴⁷

d. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini menurut pandangan penulis adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara mengajarkan metode ini ialah:

- 1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah baaghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf alif, ba', dan sampai huruf ya'.

⁴⁷ Susriana Wahyu Ika Lestari, *Strategi Metode Iqro' pada pembelajaran Al- Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga*, (Bandung: Mizaa 2013), hlm. 45.

- 2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini anak dituntut bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti alif fathah a, alif kasrah I, alif dhammah u, dan seterusnya.
- 3) Setelah anak-anak mempelajarinya huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an juz'amma (juz 30 dari urutan dalam Al-Qur'an) itu.⁴⁸

e. Metode Talaqqi

Kata Talaqqi berasal dari bahas arab *laqqiy-yalqiy* yang memiliki arti berjumpa, bertemu, berhadapan, bertatap, mengambil, menerima. Arti dari kata berjumpa sendiri ialah belajar dengan bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.⁴⁹ Talaqqi adalah istilah yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an secara tatap muka langsung dengan guru, baik sendiri maupun secara berkelompok. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran Talaqqi yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai benar.⁵⁰

Dalam menerapkan metode talaqqi, seorang pendidik perlumengetahui langkah-langkah penerapan metode ini. Tahapan metode Talaqqi yaitu:

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,, hlm. 261-263.

⁴⁹ Indah Nur Amaliah, "Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 230.

⁵⁰ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016), hlm. 80.

- 1) Guru membacakan ayat Al-Qur'an
- 2) Siswa mendengar ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru
- 3) Siswa menirukan cara membaca ayat Al-Qur'an seperti yang telah dicontohkan oleh guru.⁵¹

Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi :

- 1) Keunggulan metode Talaqqi ditinjau dari definisi di atas yaitu:
 - a) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
 - b) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
 - c) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 2) Kelemahan metode Talaqqi ditinjau dari definisi di atas yaitu:
 - a) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode Talaqqi yaitu guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an sementara siswa mendengar dan menyimak bacaan, kemudian menirukan seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru.

⁵¹Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hlm. 69.

4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an, harus mempunyai strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. *Sistem sorogan atau individu (privat)*. Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya. (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. *Klasikal individu*. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. *Klasikal baca simak*. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.⁵²

5. Pengajaran Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf dalam Al-Qur'an

Berikut ini penjelasan singkat mengenai Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf dari keseluruhan hurruf-huruf Hijaiyyah, yakni sebagai berikut:⁵³

1) Huruf Alif (ا)

⁵² Zarkasy, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), hlm. 13-14.

⁵³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya : 2007), hlm.29-36, 58-75.

Makhrarijul Huruf Alif adalah *Al-Jauf* artinya rongga tenggorokan dan mulut. Shifatul Huruf Alif yaitu : *Sifat Dzatiyah yang memiliki lawan (Jahr, Istifal, Infitah, dan Ishmat)*. *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah artinya beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : أ ا بَاءٌ , عَاءُ أَوْ أَنْ أَنْ مِنْ الْمُؤْنِ مَعِيءًا أَنْ :

2) Huruf Ba (ب)

Makhrarijul Huruf Ba adalah *Asy-syafatan* yang artinya dua bibir, maksudnya perpaduan kedua bibir atas dan bawah bersama-sama dalam keadaan tertutup. Shifatul Huruf Ba yaitu : *Sifat Dzatiyah yang memiliki lawan (Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, dan Idzlaq)*. *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. *Syiddah* artinya kuat, secara istilah yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna. *Istifal* artinya merendahkan,

secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Idzlaq* artinya batas lidah dan ujungnya, secara istilah yaitu ringannya suara ketika huruf keluar dari makhroj dari ujung lidah atau dari ujung bibir.

Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan yaitu **Qalqalah**, yang artinya bergetar atau berguncang. Menurut istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada huruf tersebut.

Contoh : **بَبُ بَبُ , بُو بَنُ بِنُ بِنُّ مِّنَ الْمُؤْنِ مَبِيْبًا بَبِيَا**

3) Huruf Ta (ت)

Makhrarijul Huruf Ta adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada ujung lidah atau **Thariful Lisan** yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Shifatul Huruf Ta yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan (Hams, Syiddah, Istifal, Infatih, dan Ishmat)*. *Hams* artinya halus (tersembunyi), secara istilah yaitu keluarnya (berhembusnya) nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Syiddah* artinya kuat, secara istilah yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna. *Istifal* artinya

merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : تَ تِ تٌ تَتْ, تُوتُنْ تَنْ تَنْتُنْ مِنَ الْمُثْنِ مَثِيئًا تَنْتًا

4) Huruf Tsa (ث)

Makhrarijul Huruf Tsa adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada ujung lidah atau **Tharaful Lisan** yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Shifatul Huruf Ta yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan (Rakhawah, Istifal, Infatih dan Ishmat)*. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah artinya berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infatih* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : ثَ ثِ ثٌ ثَتْ, تُوتُنْ تَنْ تَنْتُنْ مِنَ الْمُثْنِ مَثِيئًا تَنْتًا

5) Huruf Jim (ج)

Makhrarijul Huruf Jim adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada tengah lidah atau **Wasathul Lisan** yaitu pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Shifatul Huruf Jim yaitu : *Sifat Dzatiyah yang memiliki lawan(Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, dan Ishmat)*. *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Syiddah* artinya kuat, secara istilah yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatiyah yang tidak memiliki lawan* yaitu **Qalqalah**, yang artinya bergetar atau berguncang. Menurut istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada huruf tersebut.

Contoh : ج ج بَج، جُو، جِن جِن جِن مِن الْمُجِنِ مَجِيئًا جِنًّا

6) Huruf Ha' (ح)

Makhrarijul Huruf Ha' adalah **Al-Halq** atau tenggorokan dan bagiannya terletak pada tenggorokan bagian tengah atau **Wasathul Halq**. Shifatul Huruf Ha' yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan*(**Hams, Rakhawah, Istifal, Infitah, dan Ishmat**). *Hams* artinya halus (tersembunyi), secara istilah yaitu keluarnya (berhembusnya) nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah artinya berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : حَحْبُحْ , حُوْ حُنْ حِنْ حَنَّ حَنْ مِنَ الْمُحْنِ مَحِيحًا حِنًا

7) Huruf Kha (خ)

Makhrarijul Huruf Kha adalah **Al-Halq** atau tenggorokan dan bagiannya terletak pada tenggorokan bagian atas/luar (ujung tenggorokan) atau **Adnal Halq**. Shifatul Huruf Kha yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan*(**Hams, Rakhawah, Isti'la, Infitah, dan Ishmat**). *Hams* artinya halus (tersembunyi), secara istilah yaitu keluarnya (berhembusnya) nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau

lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Isti'la* artinya terangkat, secara istilah yaitu terangkatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : خُذْ حَنْ حَنْ حَنْ مِنَ الْمُذْنِ مَخِيخًا ذِنًا

8) Huruf Dal (د)

Makhrarijul Huruf Dal adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada ujung lidah atau **Tharaful Lisan** yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Shifatul Huruf Dal yaitu : *Sifat Dzatih* yang memiliki lawan (**Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, dan Ishmat**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Syiddah* artinya kuat, secara istilah yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya

tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan yaitu Qalqalah*, yang artinya bergetar atau berguncang. Menurut istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada huruf tersebut.

Contoh : دِدْبِدْبُ , دُو دَنْ دَنْ دَنْ مِنْ الْمَدْنِ مَدِيدًا دِيدًا

9) Huruf Dzal (ذ)

Makhrarijul Huruf Dzal adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada ujung lidah atau **Tharaful Lisan** yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Shifatul Huruf Dzal yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan (Jahr, Rakhawah, Istifal, Infitah, dan Ishmat)*. *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : ذذذذُ ، ذُو ذَنْ ذَنْ ذَنْ ذَنْ مِنْ الْمُدُنِ مُدِينًا ذَنْذًا

10) Huruf Ra (ر)

Makhrarijul Huruf Ra adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada ujung lidah atau **Tharaful Lisan** yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Shifatul Huruf Ra yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan(Jahr, Istifal, Infitah, dan Idzlaq)*. *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Idzlaq* artinya batas lidah dan ujungnya, secara istilah yaitu ringannya suara ketika huruf keluar dari makhroj dari ujung lidah atau dari ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawanyaitu (At-Takrir dan Inhiraf)*. *At-Takrir* yang artinya sesuatu lebih dari sekali, sedangkan menurut istilah yaitu bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf dengan getaran yang lembut akibat sempitnya makhraj. Dan *Al-Inhiraf* artinya condong dan menyimpang, sedangkan menurut istilah yaitu condongnya huruf dan makhrajnya sampai ke ujung lidah.

Contoh : ررررِبُرْ ، رُو رَنْ رَنْ رَنْ رَنْ مِنْ الْمُرْنِ مَرِيرًا رَنْرًا

11) Huruf Zai (ز)

dua buah gigi seri yang atas. Shifatul Huruf Sin yaitu : *Sifat Dzatihah yang memiliki lawan(Hams, Rakhawah, Istifal, Infitah, dan Ishmat)*. *Hams* artinya halus (tersembunyi), secara istilah yaitu keluarnya (berhembusnya) nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatihah yang tidak memiliki lawanyaitu Shafir* artinya ketajaman suara, sedangkan menurut istilah yaitu ketajaman suara dari huruf yang muncul karena melewati tempat yang sempit.

Contoh : سَسِيسُيَسِنُ , سُو سُنْ سِنْ سِنْ سِنْ مِنَ الْمُسْنِ مَسِينًا سَنِسًا

13) Huruf Syin (ش)

Makhrarijul Huruf Syin adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada tengah lidah atau **Wasathul Lisan** yaitu pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Shifatul Huruf Syin yaitu : *Sifat Dzatihah yang memiliki lawan(Hams, Rakhawah, Istifal, Infitah, dan Ishmat)*. *Hams* artinya halus

(tersembunyi), secara istilah yaitu keluarnya (berhembusnya) nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan* yaitu **Tafasysyi** artinya menyebar dan meluas, sedangkan menurut istilah yaitu menyebarnya suara makhraj sehingga menabrak dinding dalam gigi-gigi atas dan bawah.

Contoh : شَشِشْبِشْ, شُو شَنْ شَنْ شَشَنْ مِنَ الْمُشْنِ مَشِيشًا شَشِيشًا

14) Huruf Shad (ص)

Makhrarijul Huruf Shad adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada ujung lidah atau **Tharaful Lisan** yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Shifatul Huruf Shad yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan*(**Hams, Rakhawah, Isti'la, Ithbaq, dan Ishmat**). *Hams* artinya halus (tersembunyi), secara istilah yaitu keluarnya (berhembusnya) nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut.

Rakhawah artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. *Isti'la* artinya terangkat, secara istilah yaitu terangkatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. *Ithbaq* artinya menempel, secara istilah yaitu merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan* yaitu **Shafir** artinya ketajaman suara, sedangkan menurut istilah yaitu ketajaman suara dari huruf yang muncul karena melewati tempat yang sempit.

Contoh : صَصِصُْبُصْ , صُوْ صُنْ صِنْ صَنَّ مِنْ الْمُصْنِ مَصِيصًا صَنِصًا :

15) Huruf Dhad (ض)

Makhrarijul Huruf Dhad adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada tepi lidah atau **Hafatul Lisan** yaitu dua tepi lidah bertemu dengan gigi geraham. Shifatul Huruf Dhad yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan (Jahr, Rakhawah, Isti'la, Ithbaq, dan Ishmat)*. *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara

ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Isti'la* artinya terangkat, secara istilah yaitu terangkatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. *Ithbaq* artinya menempel, secara istilah yaitu merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan* yaitu **Istithalah** artinya memanjang, sedangkan secara istilah yaitu memanjangkan suara dari awal salah satu tepi lidah sampai ujung lidah.

Contoh : ضُؤْ ضُنُّ ضَنْ ضَنْضَنْ مِنْ الْمُضْنِ مَضِيضًا ضَنْضًا :

16) Huruf Tha (ط)

Makhrarijul Huruf Tha adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada ujung lidah atau **Tharaful Lisan** yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Shifatul Huruf Tha yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan* (**Jahr, Syiddah, Isti'la, Ithbaq, dan Ishmat**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Syiddah* artinya kuat, secara istilah yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna. *Isti'la* artinya terangkat, secara istilah yaitu terangkatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. *Ithbaq* artinya menempel, secara istilah yaitu merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Dan *Ishmat*

artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan* yaitu **Qalqalah**, yang artinya bergetar atau berguncang. Menurut istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada huruf tersebut.

Contoh : طُوطُنٌ طَنْ طَنْ مِنَ الْمُطْنِ مَطِيئًا طَنِطًا

17) Huruf Dzha (ظ)

Makhrarijul Huruf Dzha adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada ujung lidah atau **Thariful Lisan** yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Shifatul Huruf Dzha yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan*(**Jahr, Rakhawah, Isti'la, Ithbaq, dan Ishmat**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Isti'la* artinya terangkat, secara istilah yaitu terangkatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. *Ithbaq* artinya menempel, secara istilah yaitu merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : ظَظْظُظُّ, ظُو ظُنُّ ظَنُّ ظَنْ ظَنْظَنَّ مِنْ الْمُظْنِ مَظِيظًا ظَنْظًا

18) Huruf ‘Ain (ع)

Makhrarijul Huruf ‘Ain adalah **Al-Halq** atau tenggorokan dan bagiannya terletak pada tenggorokan bagian tengah atau **Wasathul Halq**. Shifatul Huruf ‘Ain yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan*(**Jahr, Istifal, Infitah, dan Ishmat**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : عَعِيعُ, عُو عَنْ عِنِّ عَنَّ مِنْ الْمُعْنِ مَعِيْعًا عِنْعًا

19) Huruf Ghain (غ)

Makhrarijul Huruf Ghain adalah **Al-Halq** atau tenggorokan dan bagiannya terletak pada tenggorokan bagian atas/luar (ujung tenggorokan) atau **Adnal Halq**. Shifatul Huruf Ghain yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan*(**Jahr, Rakhawah, Isti’la, Infitah, dan Ishmat**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas

ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. *Isti'la* artinya terangkat, secara istilah yaitu terangkatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : غَغْبُغْ , غُوْ غَّنْ غَنَّ غَنَّ مِّنَ الْمُغْنِ مَغْنِيًّا غَنْبًا

20) Huruf Fa (ف)

Makhrarijul Huruf Fa adalah *Asy-syafatan* yang artinya dua bibir, yaitu keluar dari bagian dalam (perut) bibir bawah dengan ujung dua gigi seri atas. Shifatul Huruf Fa yaitu : *Sifat Dzatih* yang memiliki lawan (**Rakhawah, Istifal, Infitah, dan Idzlaq**). *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Idzlaq* artinya batas lidah dan ujungnya, secara

istilah yaitu ringannya suara ketika huruf keluar dari makhraj dari ujung lidah atau dari ujung bibir.

Contoh : فَفُؤْفُؤٌ, فُوْفُوٌّ, فَنَفْنَنٌ, مِّنَ الْمُفْنِنِ مَفِينًا فَنِفًا

21) Huruf Qaf (ق)

Makhrarijul Huruf Qaf adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada pangkal lidah atau **Aqshal Lisan** yaitu pangkal lidah (dekat anak lidah) bertemu dengan sesuatu di atasnya, yakni langit-langit bagian atas. Shifatul Huruf Qaf yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan* (**Jahr, Syiddah, Isti'la, Infitah, dan Ishmat**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Syiddah* artinya kuat, secara istilah yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna. *Isti'la* artinya terangkat, secara istilah yaitu terangkatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan* yaitu **Qalqalah**, yang artinya bergetar atau berguncang. Menurut istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada huruf tersebut.

Contoh : قَقْبِقُ, قُو قُن قَنْ قَنَنْ مِنَ الْمُقْنِ مَقْنًا قَنًّا

22) Huruf Kaf (ك)

Makhrarijul Huruf Kaf adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada pangkal lidah atau **Aqshal Lisan** yaitu pangkal lidah (dekat anak lidah) bertemu dengan sesuatu di atasnya, yakni langit-langit bagian atas. Shifatul Huruf Kaf yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan* (**Hams, Syiddah, Istifal, Infitah, dan Ishmat**). *Hams* artinya halus (tersembunyi), secara istilah yaitu keluarnya (berhembusnya) nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Syiddah* artinya kuat, secara istilah yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : كَكْبَكُ, كُو كُن كَنْ كَنَنْ مِنَ الْمُكْنِ مَكْنًا كَنًّا

23) Huruf Lam (ل)

Makhrarijul Huruf Lam adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada tepi lidah atau **Hafatul Lisan** yaitu dua tepi lidah bertemu dengan gigi

geraham. Shifatul Huruf Lam yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan*(**Jahr, Istifal, Infitah, dan Idzlaq**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Idzlaq* artinya batas lidah dan ujungnya, secara istilah yaitu ringannya suara ketika huruf keluar dari makhroj dari ujung lidah atau dari ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawanyaitu Al-Inhiraf* artinya condong dan menyimpang, sedangkan menurut istilah yaitu condongnya huruf dan makhrajnya sampai ke ujung lidah.

Contoh : لَلْبَلْبَلُ، نُؤَلُّ لَنْ لَنْ لَنْ لَنْ مِنَ الْمُنِّ مَلِينًا لَنْ لَنْ ا

24) Huruf Mim (م)

Makhrarijul Huruf Mim adalah *Asy-syafatan* yang artinya dua bibir, maksudnya perpaduan kedua bibir atas dan bawah bersama-sama dalam keadaan tertutup. Selain itu makharijul Huruf Mim adalah **Al-Khaisyum** artinya pangkal hidung, dari makhraj ini keluar segala bunyi ghunnah (dengung/sengau). Shifatul Huruf Mim yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan*(**Jahr, Istifal, Infitah, dan Idzlaq**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu

terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Idzlaq* artinya batas lidah dan ujungnya, secara istilah yaitu ringannya suara ketika huruf keluar dari makhraj dari ujung lidah atau dari ujung bibir. *Sifat Dzatiyah yang tidak memiliki lawan* yaitu **Gunnah** artinya suara yang keluar dari rongga hidung, yang menyertai huruf Nun dan Mim.

Contoh : مَمِيمٌ, مُؤْمِنٌ مِّنْ مَّوْنٍ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ مَمِيمًا

25) Huruf Nun (ن)

Makhrarijul Huruf Mim adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada ujung lidah atau **Tharaful Lisan** yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Selain itu makhrarijul Huruf Nun adalah **Al-Khaisyum** artinya pangkal hidung, dari makhraj ini keluar segala bunyi ghunnah (dengung/sengau). Shifatul Huruf Nun yaitu : *Sifat Dzatiyah yang memiliki lawan* (**Jahr, Istifal, Infitah, dan Idzlaq**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Idzlaq* artinya batas lidah dan ujungnya, secara istilah yaitu ringannya suara ketika huruf keluar dari

makhraj dari ujung lidah atau dari ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan* yaitu **Gunnah** artinya suara yang keluar dari rongga hidung, yang menyertai huruf Nun dan Mim.

Contoh : نُنُّنٌ نُؤُؤٌ نُنُّنٌ نُنُّنٌ مَنَّانٌ مَنَّانٌ

26) Huruf Wau (و)

Makhrarijul Huruf Wau adalah *Asy-syafatan* yang artinya dua bibir, maksudnya perpaduan kedua bibir atas dan bawah bersama-sama dalam keadaan tertutup. Shifatul Huruf Wau yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan* (**Jahr, Rakhawah, Istifal, Infitah, dan Ishmat**). *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan* yaitu **Al-Lin** artinya (lunak) mudah dan tidak memberatkan lidah, sedangkan menurut istilah yaitu condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah.

Contoh : وَوُؤِوُ , وُؤ وُ وُ وَنَ وَنَ وَنَ مِنَ الْمُؤِنِ مَوِيؤَا وَنِوَا

27) Huruf Ha (هـ)

Makhrarijul Huruf Ha adalah **Al-Halq** atau tenggorokan dan bagiannya terletak pada tenggorokan bagian dalam/pangkal tenggorokan atau **Aqshal Halq**. Shifatul Huruf Ha yaitu : *Sifat Dzatih yang memiliki lawan (Hams, Rakhawah, Istifal, Infitah, dan Ishmat)*. *Hams* artinya halus (tersembunyi), secara istilah yaitu keluarnya (berhembusnya) nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : هَهَيْبَةُ , هُوَ هُنْ هُنْ هُنْ هُنْ مِنَ الْمُهْنِ مَهِيئَا هَنِئَا

28) Huruf Hamzah (ء)

Makhrarijul Huruf Hamzah adalah **Al-Halq** atau tenggorokan dan bagiannya terletak pada tenggorokan bagian dalam/pangkal tenggorokan atau

Aqshal Halq. Shifatul Huruf Hamzah yaitu : *Sifat Dzatihah yang memiliki lawan(Jahr, Syiddah, Istifal, Infitah, dan Ishmat).* *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Syiddah* artinya kuat, secara istilah yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.

Contoh : **عَاءُ عُبَّءُ, عُوْ عُنْ عِنِ عَنَّ مِنْ الْمُعْنِ مَعِيَّ عَا عَنَّا :**

29) Huruf Ya (ي)

Makhrarijul Huruf Ya adalah **Al-Lisan** atau lidah dan bagiannya terletak pada tengah lidah atau **Wasathul Lisan** yaitu pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Shifatul Huruf Ya yaitu : *Sifat Dzatihah yang memiliki lawan(Jahr, Rakhawah, Istifal, Infitah, dan Ishmat).* *Jahr* artinya berkumandang dan jelas, secara istilah yaitu tertahannya aliran (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. *Rakhawah* artinya lunak atau lembut, secara istilah yaitu berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan

terhadap makhraj huruf tersebut. *Istifal* artinya merendahkan, secara istilah yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf. *Infitah* artinya terpisah atau terbuka, secara istilah terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya. Dan *Ishmat* artinya tercegah atau tertahan, secara istilah yaitu beratnya (tidak lancarnya) suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir. *Sifat Dzatih yang tidak memiliki lawan* yaitu **Al-Lin** artinya (lunak) mudah dan tidak memberatkan lidah, sedangkan menurut istilah yaitu condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah.⁵⁴

Contoh : **يَيْبُ, يُؤِيْنُ يِنِ يَيْنَ مِنْ الْمُنِ مَيْبِيَا يِنِيَا**

⁵⁴ Abu Ya'la Kurnaedi,Lc, *Tajwid Lengkap As-Syafi'i*(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i:2014), hlm.120-141, 143-169, 171-183.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ialah dengan menggunakan *Pendekatan Kualitatif*. Menurut *Bogdan dan Taylor* mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur tertulis atau yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang kata-kata tertulis dapat diamati".⁵⁵ Pendekatan ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alamiah. Melalui metode ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan ini digunakan untuk memperoleh data di lapangan secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebab dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan adaptasi dan proses belajar dengan para informan dengan menjalin hubungan yang etik, simpatik dan berusaha membaaur sehingga bisa mengurangi

⁵⁵ Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya) hlm: 3

⁵⁶ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi dalam penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014) hlm :5

jarak sosial diantara peneliti dengan para informan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, pentafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Keterlibatan pihak lain dalam penelitian ini hanya bersifat konsultatif dalam mempertajam persoalan-persoalan tentang “Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur’an”, dan peneliti juga turut berhadir di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Takengon.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud ialah lokasi dimana tempat peneliti akan melakukan penelitian, memperoleh sumber data yang akan digunakan di dalam penelitian, untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang tertera, peneliti akan melakukan penelitian dan menetapkan sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Takengon, yang terletak di Jln.Kartini No.01 Takengon, Kec. Laut Tawar, Kab. Aceh Tengah Prov. Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berlangsung dengan cara mengambil sampel secara *porposiive sampling*, yaitu pemilihan dari sekelompok subjek berdasarkan ciri tertentu dilihat mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi yang sebelumnya sudah diketahui. Populasi ialah seluruh individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel, terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan

kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulan.⁵⁷

Subjek penelitian adalah seorang yang diminta untuk memberikan informasi mengenai suatu fakta atau pendapat. Atau bisa disebut juga sumber informasi yang digali untuk meluapkan fakta di lapangan nanti. Jadi populasi penelitian ini adalah guru pengajar tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon. Untuk menghindari terlalu luasnya penetapan populasi dalam penelitian ini, jadi penelitian ini berfokus pada ustadz/ustadzah pengajar tahsin di setiap jenjang kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX, kepala sekolah, dan beberapa kelas siswa SMP Negeri 1 Takengon yang mengikuti program tahsin Al-Qur'an diambil secara purposive.

E. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁸ Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.⁵⁹ Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

⁵⁷ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Cetke 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.128.

⁵⁸ Muhammad Tholchah hasan, dkk, *Metodelogi penelitian kualitatif tinjauan teoritis dan praktis*, (Malang, alfabeta, 2002), hlm. 117.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat dari orang pertama atau informan pertama yang mengetahui secara jelas permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil oleh peneliti bersumber dari, Kepala Sekolah, Ustadz dan Ustadzah pengajar Tahsin Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah di olah sedemikian rupa sehingga siap digunakan. Di samping itu data sekunder tersedia dalam bentuk lain, seperti tulisan-tulisan yang telah diterbitkan, dokumen-dokumen Negara, penerbitan, agen-agen perdagangan, balai penelitian dan lain-lain. Buku-buku juga digolongkan sebagai data sekunder. Prinsipnya data yang telah ada, baik diterbitkan maupun tidak, dinamakan sekunder. Data sekunder dapat bersifat resmi atau tidak resmi.⁶⁰

Dapat disimpulkan data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto- foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berkas-berkas yang berada pada staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Takengon, dokumentasi kegiatan, dan lain sebagainya. Dari data sekunder ini, diharapkan peneliti nantinya mendapatkan data-data yang berkaitan dengan dengan Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an.

⁶⁰Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa Dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian deskriptif, yaitu:

1. Metode Observasi

Menurut M. Nazir menambahkan bahwa "Pengumpulan data dengan metode observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa adanya bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut".⁶² Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁶³

Adapun hal yang akan diobservasi oleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon, dengan tujuan peneliti mendapatkan sebuah gambaran bagaimana proses pelaksanaan

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm.224.

⁶² M. Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988, hlm.212.

⁶³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

program Tahsin Al-Qur'an serta kendala- kendala yang dialami dalam pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon.

Observasi menurut Arikunto dalam bukunya Asrof Safi'I adalah "Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera".⁶⁴Observasi pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut sugiono, "Partisipasi pasif (passive participation) adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut".⁶⁵

Adapun tahap observasi yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Mempersiapkan instrumen observasi pengamatan tentang pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an.
- b. Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an berlangsung, yaitumulai kegiatan pembuka hingga kegiatan inti dalam proses belajar mengajar.
- c. Mencatat hasil observasi yang telah dipersiapkan.
- d. Menganalisis dan mendeskripsikan data observasi.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan, data denganjalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁶⁶*Esterberg* mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

⁶⁴Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: elkaf, 2005), hlm.145.

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.66.

⁶⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 72.

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (*Structured Interview*), yaitu “Wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh”.⁶⁸

Wawancara dilakukan ketika peneliti sudah hadir di lokasi penelitian, peneliti akan mewawancarai guru pengajar Tahsin Al-Qur’an, serta beberapa siswa-siswi yang mengikuti program Tahsin Al-Qur’an. Ketika akan melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument pertanyaan terkait hal-hal yang akan ditanyakan mengenai Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur’an serta kendala-kendala yang dialami selama berjalannya program tersebut. Setelah selesai tahap mewawancarai, selanjutnya jawaban dari responden akan peneliti catat dan rekam sesuai dengan kebutuhan data. Peneliti juga membawa alat untuk melakukan wawancara yaitu Tape Recorder atau HP, sebagai alat bantu peneliti nantinya agar lebih praktis dan mudah dalam mengumpulkan data.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film berbentuk foto/gambar. Metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasikan. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi

⁶⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif,, hlm. 72.

⁶⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif,, hlm. 73.

kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.⁶⁹

Peneliti menggunakan metode ini karena mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas. Berdasarkan pendapat di atas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip analisa data yang telah didokumentasikan di SMP Negeri 1 Takengon. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon.

G. Teknik Analisis Data

Menurut *Patton* analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.⁷⁰ Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan analisis, menyusun kedalam pola, memilih materi yang mempunyai hubungan dengan topik permasalahan yang akan dibahas, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁶⁹ Ahmad Annuri. Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu tajwid, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010).

⁷⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 103.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁷¹

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Mengingat bahwa data yang didapatkan dilapangan masih merupakan data kasar, maka sangat diperlukan tahap reduksi data dalam menganalisis data penelitian yang baik dan relevan. Dalam hal ini peneliti memilah data yang berkaitan dengan instrumen penelitian berdasarkan pelaksanaan tahsin Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Takengon.

2. Paparan data (*Data Display*)

Penyajian data ini merupakan proses yang dilakukan setelah reduksi atau memilah data yang relevan dengan penelitian. Data yang telah dipisah-pisah serta disisihkan tersebut akan disusun sesuai kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Bentuk-bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, flowchart, serta sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.96.

penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*).

Langkah terakhir, setelah adanya reduksi data dan penyajian data yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali di lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel/terpercaya. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka dianalisis dalam bentuk persentase.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono untuk menghitung persentase dalam analisis data yaitu sebagai berikut :⁷²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi Siswa

N : Ukuran Sampel atau Jumlah Sampel

100% : Angka tetap untuk persentase

⁷²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.43.

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentase disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Arikunto sebagai berikut :⁷³

Angka 81% - 100% = Sangat Baik

Angka 61% - 80% = Baik

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 21% - 40% = Kurang

Angka 0% - 20% = Sangat Kurang

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini agar pelaksanaan terarah dan sistematis, maka disusunlah tahapan-tahapan penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁷⁴

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

⁷³ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 282.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta, 2012),hlm. 14.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- d. Memilih dan memafaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Persoalan etika penelitian

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan proposal skripsi kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sebelumnya sudah disetujui oleh Penasehat Akademik. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti, setelah mendapatkan izin dari ketua prodi, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dan silaturahmi dengan para informan/responden agar peneliti dapat diterima dan bisa lebih nyaman dalam melakukan penelitian lanjutan nantinya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dari persiapan diri.
- b. Penampilan peneliti.
- c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
- d. Jumlah waktu penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon, dan kendala-kendala yang dialami selama proses pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemasiannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵



⁷⁵ Sandu Siyonto, Ali Sosiak, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Takengon

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Takengon, merupakan Sekolah pertama yang dibangun di Aceh Tengah setelah proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sekolah ini mulai dibangun pada bulan April 1946, yaitu delapan bulan setelah kemerdekaan Republik Indonesia Diproklamkan, dan selesai dibangun selama enam bulan, yaitu pada bulan September 1946 diatas tanah kebun percobaan pertanian (landbouw) yang terlatak disebelah barat lapangan bola (sekarang lokasi mesjid Agung Ruhama Takengon).⁷⁶

Adapun panitia pembangunan dipimpin oleh R.Abdul Wahab Bupati Aceh Tengah (Ketua Komite Nasional Aceh Tengah) selaku ketua, wedana Takengon Mude Sedang sebagai wakil ketua dan Anwar Badan, Wakil wedana Takengon selaku Sekretaris.Semakin lama waktu terus berlalu SMP Negeri 1 Takengon telah berkembang sedemikian baik didasarkan dengan hasil prestasi ketulusan dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga SMP Negeri 1 Takengon ditetapkan sebagai sekolah berprestasi dan satunya sekolah yang Berstandar Nasional dan Sekolah Rintisan Bertarap Internasional (RSBI).

⁷⁶ Sumber Data : *Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Takengon*, pada tanggal 23 November 2024

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Takengon.

a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Takengon adalah “Menciptakan Insan yang Cerdas, Berpengetahuan Luas, Beriman, Bertaqwa dan Berakhlaqul Karimah”.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut diatas, SMP Negeri 1 Takengon menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut ini:⁷⁷

- 1) Membentuk Warga Sekolah Yang Cerdas, Berilmu Pengetahuan Luas, Beriman, Bertaqwa, Berahlak Mulia dan Berbudi Pekerti Luhur Dengan Mengembangkan Sikap dan Prilaku Yang Religius Baik di Dalam Sekolah Maupun di Luar Sekolah.
- 2) Mengembangkan Budaya Gemar Membaca, Rasa Ingin Tahu, Bertoleransi, Bekerjasama, Saling Menghargai, Disiplin, Jujur, Kerja Keras, Kreatif dan Inovatif.
- 3) Meningkatkan Nilai Kecerdasan, Cinta Ilmu dan Keingintahuan Peserta Didik Dalam Bidang Akademik Maupun Non Akademik.
- 4) Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Komunikatif dan Demokratis.

⁷⁷Sumber Data : *Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Takengon*, pada tanggal 23 November 2024

- 5) Mengupayakan Pemanfaatan Waktu Belajar, Sumber Daya Fisik Dan Manusia Agar Memberikan Hasil Yang Terbaik Bagi Perkembangan Peserta Didik.
- 6) Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan, Cinta Damai, Cinta Tanah Air, Semangat Kekeluargaan dan Hidup Demokratis.

3. Kondisi Lingkungan SMP Negeri 1 Takengon.

Lingkungan SMP Negeri 1 Takengon dengan luas tanah 9.400 M², tampak asri dan tertata dengan baik. Area sekolah memiliki jalan setapak berlapis batu kerikil, dikelilingi oleh tanaman hijau yang rapi dan terawat. Terdapat pohon besar yang memberikan suasana sejuk, serta fasilitas mencuci tangan di dekat kantor dewan guru. Bangunan sekolah berwarna kuning dan merah, menciptakan suasana cerah dan menyambut siswa dengan hangat. Papan nama sekolah juga menunjukkan komitmen untuk menjadi satuan pendidikan yang nyaman bagi siswa dan guru untuk belajar dan mengajar.⁷⁸

Tabel 4. 1 Daftar Inventaris Gedung SMP Negeri 1 Takengon⁷⁹

No	Penggunaan Bangunan	Jumlah Ruang	Jenis Bangunan		
			Permanen	Semi Permanen	Darurat
1	Ruang Kelas Belajar	32	√		
2	Ruang Laboratorium				
	- IPA	1	√		
	-Bahasa	2	√		
	-Komputer	2	√		

⁷⁸ Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Takengon, pada tanggal 22 November 2024

⁷⁹ Sumber Data : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Takengon.

3	Ruang Perpustakaan	1	√		
4	Ruang Serba Guna/ Aula	1	√		
5	Ruang Dewan Guru	1	√		
6	Ruang UKS	1	√		
7	Ruang Koperasi	1	√		√
8	Ruang Kantin	2			√
9	Gudang	1			√
10	Gardu Jaga	2	√		
11	Toilet Siswa	6	√		
12	Toilet Guru	4	√		
13	Rumah Penjaga Sekolah	2		√	√
14	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
15	Ruang TU	1	√		
16	Ruang Bendahara	1	√		
17	Ruang TIK/ Perpustakaan	2	√		
18	Ruang BP/BK	1	√		
19	Ruang Pengajaran	1	√		

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Takengon

4. Kondisi Siswa/Guru/Pegawai

Saat ini siswa SMP Negeri 1 Takengon berjumlah 914 orang. Dimana mayoritas siswa berasal dari daerah Takengon dan sekitarnya. Siswa-siswa tersebut mencerminkan keragaman latar belakang sosial dan budaya dari daerah Takengon. Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Takengon juga memiliki lulusan pendidikan yang bervariasi dan tentunya berkompeten pada bidangnya masing-masing. Dari sisi tenaga kependidikan, sekolah ini memiliki dua penjaga sekolah yang bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan fasilitas.⁸⁰

⁸⁰ Sumber Data : *Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Takengon*, pada tanggal 23 November 2024

Tabel 4. 2 Jumlah Perincian Murid/Guru/Pegawai⁸¹

Perincian Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	130	153	283
VIII	142	177	319
IX	124	188	312
Total	396	518	914

Guru Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru Tetap PNS	4	27	31
Guru Tetap PPPK	6	21	27
Guru Tidak Tetap	3	7	10
Guru Kontrak	0	0	0
Guru Honorer	0	0	0
Peg. Tetap	2	0	2
Peg. Tidak Tetap	4	5	9
Penjaga Sekolah	2	0	2
Satpam	1	0	1
Jumlah	22	60	82

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Takengon

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon.

Program Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon merupakan program yang bertujuan untuk menjadikan generasi-generasi bangsa yang beriman dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Pada zaman modern saat ini, kita melihat begitu banyak generasi yang memiliki ilmu pengetahuan akan tetapi mereka sulit untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dimana hal ini pula telah diatur didalam penerapan kurikulum Aceh. Sebagaimana yang

⁸¹ Sumber Data : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Takengon.

disampaikan oleh Bapak Ir. Irham selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1

Takengon sebagai berikut:

”Sebenarnya kegiatan ini menindaklanjuti daripada penerapan kurikulum Aceh, sebenarnya kurikulum itu kan sudah di sosialisasikan sejak tahun 2017 dan itu sudah ditentukan oleh DPR Aceh. Jadi tahsin Al-Qur'an itu istilahnya kan membenarkan bacaan Al-Qur'an, tapi sepengetahuan bapak kalau bacaannya salah kan artinya pun salah, dan makhrajnya harus yang benar. Karena masa SMP itu adalah masa yang sangat menentukan karakter anak, jadi kita dekatkan dia dengan Al-Qur'an. Dan sekolah ini juga sudah saya promosikan yaitu sekolah umum berbasis agama Islam yang kuat”.⁸²

Kemudian jika kita melihat dari kegiatan tahsin Al-Qur'an itu sendiri sangatlah penting untuk dipelajari, oleh sebab itu pihak sekolah diatas kebijakan kepala sekolah membuat dan melaksanakan program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini pula merujuk kepada visi dan misi sekolah sebagaimana yang disampaikan Bapak Ir. Irham sebagai berikut:

“Sebagaimana visi misi sekolah ini mengharapkan siswa tamat sekolah dari sini, menjadi anak yang beriman dan bertaqwa, kalo siswa tidak kita dekatkan kepada Al-Qur'an dan Hadist darimana datangnya beriman dan bertaqwa. Dari hasil penelitian kemarin, saya suruh Pak Zulhamdi selaku koordinator bidang agama, untuk mengecek siswa dan dibuat kategorinya yang lancar membaca Al-Qur'an, yang kurang lancar, dan yang tidak bisa sama sekali. Jadi, dari 900 sekian siswa itu, 729 siswa itu lancar membaca Al-Qur'an, yang belum lancar 137, yang tidak bisa sama sekali 44 orang. Alangkah mirisnya kan, anak seorang muslim tapi dia buta tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Jadi atas kebijakan saya sendiri, untuk membuat dan melaksanakan program Tahsin Al-Qur'an ini, dan anak yang tidak bisa baca Al-Qur'an itu akan ada pembinaan khusus, saya panggil ustadz dari luar untuk membimbing dan harus tuntas baca Al-Qur'an”.⁸³

⁸² Wawancara dengan Ir. Irham (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Takengon), 23 November 2024.

⁸³ Wawancara dengan Ir. Irham (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Takengon), 23 November 2024.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwasanya begitu pentingnya program tahsin Al-Qur'an ini dilaksanakan untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Karena didalam tahsin itu sendiri ditujukan untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an, baik itu makharijul huruf maupun sifatul hurufnya. Dalam hal ini juga disampaikan oleh salah satu pengajar tahsin Al-Qur'an ustadz Munawir S.Pd sebagai berikut:

“Program Tahsin Al-Qur'an yang ada di SMP negeri 1 Takengon adalah salah satu program yang sangat bagus dan seharusnya program seperti ini itu dilaksanakan di semua sekolah SMP umum, karena memang suatu kewajiban bagi kita semua selaku umat Islam yaitu sebaik baik kalian adalah yang belajar dan yang mengajarkan Al-Qur'an dan ini sangat bagus sekali ya dan mudah-mudahan bisa diterapkan di seluruh sekolah SMP dan MTS di seluruh Aceh”.⁸⁴

2. Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon, sesuai dengan rumusan masalah dapat dipaparkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tahsin Al-Qur'an sebagai berikut.

Untuk Program Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon, baru berjalan selama 2 tahun yang terakhir ini, tepatnya pada tahun ajaran 2021-2023 di semester ganjil. Pada tahun sebelumnya tahsin Al-Qur'an ini belum ada, namun kegiatan membaca Al-Qur'an hanya dipelajari ketika mata pembelajaran PAI saja. Program ini dirancang sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang

⁸⁴ Wawancara dengan Munawir S.Pd (Pengajar Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon), 22 November 2024.

mendukung penguatan karakter religius siswa. Pelaksanaan program dilakukan secara rutin setiap minggunyadengan jadwal sebagai berikut, hari Senin-Kamis pukul 14.00 - 16.00 WIB dan hari Jumat-Sabtu pukul 11.30 - 12.45 WIB.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dengan bimbingan dari guru agama dan pembina tahsin yang berkompeten. Metode pembelajaran mencakup pengajaran tajwid, praktik membaca, dan sebagainya. Berikut ini pemaparan terkait pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar tahsin ialah :

“Sebelum saya memulai pembelajaran, saya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa yaitu pertama menyebutkan/menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan kemuliaan bagi siswa-siswi yang mau mempelajari tahsinul qur'an baik di dunia maupun di akhirat. Seterusnya saya menjelaskan makharijul huruf kepada siswa-siswi disesuaikan dengan kondisinya, terkadang di awal pembelajaran, ataupun saat proses pembelajaran, atau bisa jadi diakhir pembelajaran. Kalau tahsin kan lebih kepada bagaimana memperbaiki bacaan seperti makharijul huruf dan lainnya, tetapi pada akhirnya juga akan dipelajari tentang tajwid seperti nun mati, mim mati dsb. Kalau di kelas itu kan sistemnya bukan halaqoh ya dalam artian kalau sistem halaqoh kan 10 atau 15 orang paling banyak tapi kalau sistem di dalam kelas itu banyak murid, maka tentu nantinya akan dijelaskan dulu tentang apa yang menjadi problem anak-anak itu dalam mengucapkan huruf atau sifat hurufnya kemudian baru kita membimbing anak-anak yang belum fasih di dalam pengucapan ataupun pelafalan huruf”.⁸⁵

Jadi, begitulah pemaparan dari salah satu guru pengajar tahsin Al-Qur'an, dimana beliau memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai tujuannya agar siswa tetap semangat dan siap dalam menerima pembelajaran, walaupun sudah lelah belajar sekolah dari pagi hingga siang hari.

Responden selanjutnya mengemukakan pelaksanaannya sebagai berikut:

⁸⁵Wawancara dengan Munawir S.Pd (Pengajar Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon), 22 November 2024.

“Untuk pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an di SMP dikarenakan usia anak-anak masih cukup belia masih lebih muda di bawah kita, jadi saya menganggap siswa itu seperti anak sendiri dengan memberikan beberapa hadiah mungkin untuk memancing anak-anak tetap mau belajar baik itu cuma sekedar cemilan atau jajanan dan sudah pernah saya lakukan dan itu kuat untuk memotivasi anak-anak mau belajar, selanjutnya ketika anak-anak membaca Al-Qur'an saya arahkan hukum tajwidnya seperti hukum nun mati misalnya nun mati bertemu huruf ن hukumnya ikhfa' dsb. Untuk pelafalan huruf yang tidak bagus saya menekankan anak-anak itu untuk mengulanginya 15 sampai 20 kali di depan saya sampai dimana mereka itu sudah bisa melafalkan hurufnya walaupun belum sepenuhnya benar, yang penting sudah ada peningkatan, pelan-pelan Insya Allah bisa”.⁸⁶

Dari pemaparan responden diatas bahwa strategi memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas usaha siswa agar mau belajar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menanamkan nilai bahwa usaha dan ketekunan itu dihargai, sehingga secara perlahan mereka dapat belajar membaca Al-Qur'an tanpa bergantung sepenuhnya kepada hadiah.

Selanjutnya ketika diwawancarai salah satu pengajar tahsin Al-Qur'an terkait pelaksanaannya, berikut paparannya:

“Pada saat proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an saya mempersiapkan anak-anak dengan Al-Qur'annya masing-masing agar dia nanti waktu membaca Al-Qur'an tidak sibuk mengganggu temannya dengan adanya Al-Qur'an di tangan, dia fokus untuk membaca Al-Qur'an, dan biasanya di awal itu saya selalu mengajarkan makharijul huruf dulu agar anak-anak nanti waktu membaca Al-Qur'an tau perbedaan setiap huruf, karena ada memang beberapa huruf makhrajnya itu agak bersamaan tempat keluarnya. Dan disela-sela anak-anak membaca Al-Qur'an saya mengajarkan hukum tajwidnya sekalian seperti dengung, idzhar dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an itu semua kami ajarkan”.⁸⁷

Dapat kita lihat juga dari pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an ini, yang saya lihat langsung beberapa guru pengajar tahsin rata-rata selalu memberikan

⁸⁶ Wawancara dengan Awi Ragib Hibran (Pengajar Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon), 23 November 2024.

⁸⁷ Wawancara dengan Mustiwana Sastri S.Pd.I (Pengajar Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon), 22 November 2024.

motivasi yang tujuannya agar siswa tertarik dan tetap mau belajar Al-Qur'an, walaupun pada dasarnya sekolah umum tidak mengkhususkan anak-anak untuk mampu dalam bidang religi/agama, tetapi pada dasarnya untuk membaca Al-Qur'an ini wajib semuanya bisa baik guru pengajar tahsin sendiri maupun siswanya.

Untuk mengetahui bagaimana guru pengajar tahsin Al-Qur'an melaksanakan proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, pertama di kelas VII dan VIII pada tanggal 22 November 2024, kemudian dilanjutkan dengan observasi kedua di kelas XI pada tanggal 23 November 2024. Adapun hasil observasi terhadap pelaksanaan tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Nama Guru : Bapak Munawir S.Pd
Hari/Tanggal : Jum'at/ 22 November 2024
Observasi ke-/Kelas : 1/ VII

Tabel 4. 3 Hasil Observasi guru 1 Pelaksanaan Tahsin Al-Quran⁸⁸

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria Pengamatan	Ada	Kurang	Tidak ada
1.	Persiapan Awal	1. Mengucap salam dan berdo'a	√		
		2. Guru mempersiapkan materi, buku/ alat bantu ajar Tahsin Al-Qur'an.	√		
		3. Guru membuka pembelajaran dan membagikan materi ajar jika diperlukan		√	
		4. Guru memberikan motivasi dan penjelasan mengenai pentingnya menguasai makhraj dan sifat huruf dalam membaca Al-Qur'an.	√		
	Penjelasan	1. Guru menjelaskan konsep pengenalan Makharijul Huruf		√	

⁸⁸ Hasil Observasi Guru Tahsin Al-Qur'an Kelas VII pada tanggal 22 November 2024.

2.	Materi	2. Guru menjelaskan konsep pengenalan Shifatul Huruf			√
		3. Guru mengajarkan Tahsin Al-Qur'an menggunakan materi Tajwid yang disesuaikan	√		
3.	Evaluasi Awal Kemampuan Membaca	1. Guru meminta siswa untuk membaca beberapa huruf hijaiyyah secara bergantian			√
		2. Guru menandai huruf-huruf yang sering dibaca salah oleh siswa	√		
		3. Guru memperhatikan setiap pelafalan huruf dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan dengan huruf-huruf mirip (misalnya ذ، س، ش، ص، ظ، jatau ص، ش، س)	√		
		4. Guru menunjukkan cara melafalkan huruf yang sulit diucapkan siswa dengan benar, misalnya dengan memperhatikan gerakan lidah dan bibir	√		
		5. Guru memberikan perhatian khusus bagi huruf hijaiyyah yang berat diucapkan (misalnya huruf yang memiliki sifat Ishmat, Ithbaq Isti'la, dsb) .			√
4.	Praktik Pembelajaran	1. Guru meminta siswa untuk melafalkan huruf dengan Makhraj yang benar	√		
		2. Guru memberi latihan untuk mengidentifikasi dan menerapkan Shifatul Huruf dalam kata/ayat.			√
5.	Pendalaman dan Koreksi	1. Guru mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan pengucapan Makhrijul Huruf	√		
		2. Guru mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan pengucapan Shifatul Huruf			√
		3. Guru mendorong siswa untuk bertanya, dan memberikan penjelasan tambahan terhadap Makhraj dan Sifat Huruf.			√
6.	Aplikasi Dalam Bacaan Al-Qur'an	1. Guru meminta siswa membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan setiap makhraj dan sifat huruf dalam bacaan	√		

		2. Siswa membaca ayat demi ayat, kemudian guru mengoreksi langsung terkait pelafalan makhraj dan sifat huruf yang tepat.	√		
7.	Penutupan dan Evaluasi	1. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, khusus berkaitan dengan makhraj dan sifat huruf		√	
		2. Guru mengingatkan kembali untuk konsisten dalam latihan membaca Al-Qur'an demi kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an	√		
		3. Berdo'a /penutup.	√		

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dipaparkan bahwa, guru menunjukkan berbagai langkah strategis dalam pembelajaran. Pada aspek persiapan awal, guru dinilai cukup baik dalam membuka pembelajaran, mempersiapkan materi, serta memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya penguasaan makhraj dan sifat huruf. Meski demikian, pembagian materi secara sistematis masih perlu ditingkatkan. Dalam penjelasan materi, guru sudah menjelaskan konsep Makhrajul Huruf dan Shifat Huruf, namun penyampaian tahsin Al-Qur'an secara khusus perlu lebih terarah.

Pada tahap evaluasi awal dan praktik pembelajaran, guru sudah melibatkan siswa secara aktif, misalnya dengan meminta siswa membaca huruf hijaiyah serta memberikan perhatian khusus pada pelafalan huruf yang sulit. Tahap aplikasi dalam bacaan Al-Qur'an juga menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa membaca ayat demi ayat sambil diarahkan untuk memahami makhraj dan sifat huruf. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah *Metode Ummi*,

dan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Klasikal Individu*. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran sudah efektif, tetapi ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam penyampaian materi tahsin secara mendalam.

Nama Guru : Ibu Mustiwana Sastri, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at/ 22 November 2024

Observasi ke-/Kelas : 1/ VIII

Tabel 4. 4 Hasil Observasi guru 2 Pelaksanaan Tahsin Al-Quran⁸⁹

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria Pengamatan	Ada	Kurang	Tidak ada
1.	Persiapan Awal	1. Mengucap salam dan berdo'a	√		
		2. Guru mempersiapkan materi, buku/ alat bantu ajar Tahsin Al-Qur'an.		√	
		3. Guru membuka pembelajaran dan membagikan materi ajar jika diperlukan			√
		4. Guru memberikan motivasi dan penjelasan mengenai pentingnya menguasai makhraj dan sifat huruf dalam membaca Al-Qur'an.		√	
2.	Penjelasan Materi	1. Guru menjelaskan konsep pengenalan Makharijul Huruf	√		
		2. Guru menjelaskan konsep pengenalan Shifatul Huruf			√
		3. Guru mengajarkan Tahsin Al-Qur'an menggunakan materi Tajwid yang disesuaikan		√	
3.	Evaluasi Awal Kemampuan Membaca	1. Guru meminta siswa untuk membaca beberapa huruf hijaiyyah secara bergantian			√
		2. Guru menandai huruf-huruf yang sering dibaca salah oleh siswa		√	
		3. Guru memperhatikan setiap pelafalan huruf dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan dengan huruf-huruf mirip (misalnya ذ، ز،	√		

⁸⁹ Hasil Observasi Guru Tahsin Al-Qur'an Kelas VIII pada tanggal 22 November 2024.

		ظ (س، ش، ص) atau			
		4. Guru menunjukkan cara melafalkan huruf yang sulit diucapkan siswa dengan benar, misalnya dengan memperhatikan gerakan lidah dan bibir	√		
		5. Guru memberikan perhatian khusus bagi huruf hijaiyyah yang berat diucapkan (misalnya huruf yang memiliki sifat Ishmat, Ithbaq Isti'la, dsb) .			√
4.	Praktik Pembelajaran	1. Guru meminta siswa untuk melafalkan huruf dengan Makhraj yang benar	√		
		2. Guru memberi latihan untuk mengidentifikasi dan menerapkan Shifatul Huruf dalam kata/ayat.		√	
5.	Pendalaman dan Koreksi	1. Guru mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan pengucapan Makhrijul Huruf	√		
		2. Guru mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan pengucapan Shifatul Huruf			√
		3. Guru mendorong siswa untuk bertanya, dan memberikan penjelasan tambahan terhadap Makhraj dan Sifat Huruf.		√	
6.	Aplikasi Dalam Bacaan Al-Qur'an	1. Guru meminta siswa membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan setiap makhraj dan sifat huruf dalam bacaan		√	
		2. Siswa membaca ayat demi ayat, kemudian guru mengoreksi langsung terkait pelafalan makhraj dan sifat huruf yang tepat.		√	
7.	Penutupan dan Evaluasi	1. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, khusus berkaitan dengan makhraj dan sifat huruf			√

		2. Guru mengingatkan kembali untuk konsisten dalam latihan membaca Al-Qur'an demi kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an		√	
		3. Berdo'a /penutup.	√		

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa, kegiatan tahsin Al-Qur'an yang dilakukan guru memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Pada tahap awal, guru telah memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, namun terlihat kurang mempersiapkan materi atau alat bantu ajar seperti buku panduan tahsin Al-Qur'an. Meski demikian, guru sempat menjelaskan konsep pengenalan makhraj huruf, tetapi tidak memberikan penjelasan mendalam terkait sifat huruf.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah *Metode Talaqqi*, dan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Sistem Sorogan/individu*. Selama proses pembelajaran, guru ada memperhatikan pelafalan siswa, terutama pada huruf yang sulit diucapkan, tetapi tidak memberikan panduan cara melafalkan huruf tersebut dengan benar. Beberapa latihan diberikan untuk mengetahui sifat huruf pada ayat tertentu, namun guru kurang memberikan evaluasi menyeluruh terhadap pembacaan siswa, seperti memperbaiki kesalahan tajwid atau sifat huruf. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Nama Guru : Ustadz Awi Ragib Hibran

Hari/Tanggal : Sabtu/ 23 November 2024

Observasi ke-/Kelas : 1/ IX

Tabel 4. 5 Hasil Observasi guru 3 Pelaksanaan Tahsin Al-Quran⁹⁰

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria Pengamatan	Ada	Kurang	Tidak ada
1.	Persiapan Awal	1. Mengucap salam dan berdo'a	√		
		2. Guru mempersiapkan materi, buku/ alat bantu ajar Tahsin Al-Qur'an.			√
		3. Guru membuka pembelajaran dan membagikan materi ajar jika diperlukan			√
		4. Guru memberikan motivasi dan penjelasan mengenai pentingnya menguasai makhraj dan sifat huruf dalam membaca Al-Qur'an.			√
2.	Penjelasan Materi	1. Guru menjelaskan konsep pengenalan Makharijul Huruf		√	
		2. Guru menjelaskan konsep pengenalan Shifatul Huruf			√
		3. Guru mengajarkan Tahsin Al-Qur'an menggunakan materi Tajwid yang disesuaikan		√	
3.	Evaluasi Awal Kemampuan Membaca	1. Guru meminta siswa untuk membaca beberapa huruf hijaiyyah secara bergantian			√
		2. Guru menandai huruf-huruf yang sering dibaca salah oleh siswa		√	
		3. Guru memperhatikan setiap pelafalan huruf dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan dengan huruf-huruf mirip (misalnya ذ، ز، س، ش، ص atau حَامِ)	√		
		4. Guru menunjukkan cara melafalkan huruf yang sulit diucapkan siswa dengan benar, misalnya dengan memperhatikan gerakan lidah dan bibir	√		
		5. Guru memberikan perhatian khusus bagi huruf hijaiyyah yang berat diucapkan (misalnya huruf yang memiliki sifat Ishmat, Ithbaq Isti'la, dsb)		√	
3	Praktik	1. Guru meminta siswa untuk melafalkan huruf dengan Makhraj yang benar	√		

⁹⁰ Hasil Observasi Guru Tahsin Al-Qur'an Kelas IX pada tanggal 23 November 2024.

	Pembelajaran	2. Guru memberi latihan untuk mengidentifikasi dan menerapkan Shifatul Huruf dalam kata/ayat.		√	
4	Pendalaman dan Koreksi	1. Guru mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan pengucapan Makhrijul Huruf	√		
		2. Guru mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan pengucapan Shifatul Huruf			√
		3. Guru mendorong siswa untuk bertanya, dan memberikan penjelasan tambahan terhadap Makhraj dan Sifat Huruf.		√	
5	Aplikasi Dalam Bacaan Al-Qur'an	1. Guru meminta siswa membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan setiap makhraj dan sifat huruf dalam bacaan	√		
		2. Siswa membaca ayat demi ayat, kemudian guru mengoreksi langsung terkait pelafalan makhraj dan sifat huruf yang tepat.		√	
6	Penutupan dan Evaluasi	1. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, khusus berkaitan dengan makhraj dan sifat huruf		√	
		2. Guru mengingatkan kembali untuk konsisten dalam latihan membaca Al-Qur'an demi kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an	√		
		3. Berdo'a /penutup.	√		

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dianalisis bahwa, pembelajaran tahsin Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Guru mampu mempersiapkan, menjelaskan, dan mempraktikkan materi pembelajaran secara efektif, terutama dalam membimbing siswa memahami dan melafalkan makhraj serta sifat huruf dengan benar.

Pendekatan yang dilakukan, seperti koreksi langsung, latihan bertahap, dan evaluasi, membantu siswa memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah *Metode Talaqqi*, dan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Sistem Sorogan/individu*. Dengan metode ini, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara lebih tepat dan konsisten sesuai dengan kaidah tajwid.

Namun beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih, seperti siswa dalam melafalkan huruf dengan makhraj dan sifat huruf yang benar. Guru juga perlu memberikan pendalaman tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan pada huruf-huruf tertentu yang sering salah diucapkan.

3. Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Takengon.

Dalam pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an ini tentunya juga mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik, seperti pada proses pembelajarannya, waktu yang tidak cukup, atau kurangnya kemauan siswa dalam belajar Al-Qur'an. Adapun beberapa kendala pelaksanaan tahsin Al-Qur'an berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah Bapak Ir.Irham adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk kendala program tahsin Al-Qur'an ini kan sangat banyak, apalagi program ini adalah program yang baru saya laksanakan, misalnya seperti guru tahsinnya sendiri pun mungkin tidak terlalu menguasai tahsin Al-Qur'an itu kalau dikatakan dengan jujur. Jadi suka dukanya kadang-kadang anak-anak ini pun kalau udah banyak banyak kali kan ngikut-ngikut temannya, ada yang suka bolos, main-main berbagai macamlah, itu sudah biasa kalau di lingkungan sekolah. Tetapi menurut saya sejauh ini, yang sudah saya lakukan evaluasi, untuk mencari tenaga

pendidikinya agak susah yang betul-betul menguasai tahsin Al-Qur'an itu".⁹¹

Dari pemaparan tersebut, seperti yang sudah peneliti amati dilapangan, beberapa guru pengajar tahsin Al-Qur'an pun tidak begitu menguasai pemahaman tentang tahsin itu sendiri, materi yang diberikan juga sebatas memperbaiki hurufnya saja tetapi kurang untuk memperbaiki sifat huruf dan pengaplikasian pada saat membaca Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan tabel hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Selain itu, keseriusan siswa dalam menerima pembelajaran sangat kurang dan hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan, membuat guru kewalahan dalam mengelola pembelajaran dikelas, alhasil tidak semua siswa dapat terkontrol dengan baik saat proses pembelajaran.

Adapun kendala yang lain seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru pengajar tahsin Al-Qur'an pada saat wawancara yaitu :

“Menurut saya kendala yang saya alami selama proses pembelajaran di kelas itu ya seperti jumlah murid yang terlalu banyak di dalam kelas hampir 30-an siswa dengan durasi waktu yang diberikan juga kurang mencukupi untuk mengontrol semua anak-anak satu per satu dalam membaca Al-Quran, jadinya hanya beberapa mungkin yang bisa saya perbaiki bacannya, makhrajnya, tidak semua anak merata dan menyeluruh”.⁹²

Selanjutnya kendala dari guru pengajar tahsin yang lain ketika diwawancarai yakni sebagai berikut :

“Kalau kendala balik lagi kepada motivasi siswa, dikarenakan ini sekolah umum dan program baru juga, motivasi anak-anak yang sebenarnya menjadi kendala yang paling utama dalam membaca Al-Qur'an. Di kelas

⁹¹ Wawancara dengan Ir. Irham (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Takengon), 23 November 2024.

⁹² Wawancara dengan Munawir S.Pd (Pengajar Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon), 22 November 2024.

itu palingan satu atau dua anak saja yang benar-benar mau memperhatikan saya untuk belajar dan hanya beberapa orang saja yang bisa baca Qur'an selebihnya banyak yang tidak serius, jenuh mungkin, dan menurut saya itu tadi kurangnya motivasi untuk anak-anak itu, karena menganggap terlalu remeh dan tidak penting baca Qur'an".⁹³

Berikutnya kendala pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an yang dipaparkan salah satu guru tahsin lainnya yaitu :

"Biasanya di anak-anak yang gak suka membaca Qur'an, karena dia waktu kita suruh membaca itu kan dia malas membaca, satu ayat itu aja mungkin sampai beberapa kali ulang belum tuntas juga bacannya. Karena kan anak-anak ini daya tangkapnya itu beda-beda, ada yang cepat ada yang lambat. Jadi untuk yang malas-malas ini yang tidak bisa baca Qur'an itulah kendala utama kami dalam mengajar, susah untuk diatur dan dikontrol".⁹⁴

Seperti kendala-kendala yang dipaparkan diatas, penulis melihat fakta di lapangan memang sedemikian, ada beberapa siswa di dalam kelas itu, kebanyakan bermain dan tidak serius sama sekali dalam belajar Al-Qur'an, ketika guru sudah masuk ke kelas beberapa siswa masih asyik mengobrol dan tidak menghargai guru yang sudah memulai pembelajaran. Sebagian guru yang tidak mau mengambil pusing, beliau tidak terlalu mengontrol lagi anak-anak yang malas dan nakal, cukup membimbing yang mau belajar saja dan yang mau memperhatikan. Untuk siswa kelas rendah yaitu kelas VII dan VIII kebanyakan bermainnya, untuk kelas akhir yaitu kelas XI kebanyakan mengatur guru dalam belajar. Hal ini menjadi kendala terberat bagi guru pengajar tahsin dalam mengajarkan siswa yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

⁹³ Wawancara dengan Awi Ragib Hibran (Pengajar Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon), 23 November 2024.

⁹⁴ Wawancara dengan Mustiwana Sastri S.Pd.I (Pengajar Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon), 22 November 2024.

4. Hasil Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon

Untuk mengetahui keberhasilan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon, peneliti meminta nilai tes akhir siswa membaca Al-Qur'an dengan sampel penelitian siswa kelas akhir yaitu kelas XI-6 yang berjumlah 33 siswa terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 17 orang. Nilai akhir yang diberikan merupakan nilai real test akhir siswa dalam pembelajaran tahsin Al-Quran, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, yang dimana persentase data nilai akhir tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Gambar 4. 1 Bagan persentase nilai akhir siswa Tahsin Al-Qur'an kelas XI-6 SMP Negeri 1 Takengon.⁹⁵



Berdasarkan data bagan diatas, dapat dianalisis bahwa, dari total 33 siswa yang mengikuti ujian, hasil tes menunjukkan bahwa sejumlah 14 siswa atau sekitar (42,42%) dengan kriteria (cukup) mendapatkan nilai test berada di bawah

⁹⁵ Sumber Data : Dokumentasi Nilai Tes Akhir Siswa Tahsin Al-Qur'an kelas XI-6 SMP Negeri 1 Takengon, 23 November 2024.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, dengan nilai yang didapatkan bervariasi mulai dari nilai 50, 55, 60, dan 65. Ini berarti hampir setengah dari siswa masih belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pembelajaran bagi sebagian siswa, terutama dengan memberikan perhatian khusus dan latihan tambahan agar mereka dapat lebih memahami materi tahsin Al-Qur'an dengan baik, juga siswa masih memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, siswa yang berjumlah 2 orang atau sekitar (6,06%) dengan kriteria (sangat kurang) memperoleh nilai yang setara dengan nilai KKM yaitu 70, yang berarti mereka memenuhi standar minimal tetapi masih membutuhkan upaya untuk meningkatkan pencapaian nilai test akhir mereka dalam membaca Al-Qur'an. Namun, jumlah siswa yang mencapai KKM ini menunjukkan adanya kemajuan yang cukup meskipun tidak sepenuhnya memuaskan.

Adapun sisa jumlah siswa yaitu 19 orang atau sekitar (57,58%) dengan kriteria (cukup) berhasil mencapai nilai di atas KKM, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memenuhi atau melampaui standar yang diharapkan. Di antara mereka, ada variasi nilai yang cukup signifikan, dengan sebagian siswa memperoleh nilai yang sangat baik, seperti 95, 90, dan 85, sementara sebagian lainnya berada pada nilai yang lebih rendah, seperti 75 dan 70. Mayoritas siswa berhasil menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tahsin Al-Qur'an yang diajarkan, dan hal ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang cukup efektif bagi sebagian besar siswa. Jadi, dari data tersebut, sebenarnya

program ini dikatakan sudah cukup baik dilaksanakan, tetapi belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil, melihat masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tes akhir Tahsin Al-Qur'an di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan dikarenakan program ini merupakan program baru di sekolah tersebut yang mengharapkan banyak evaluasi dan pengalaman untuk menghasilkan siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Tahsinul Qur'an dan tujuan dari program ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji oleh peneliti terkait dengan hasilnya maka penulis menarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat kita simpulkan bahwa dalam pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon sudah cukup baik, hal ini berdasarkan tujuan dari program tersebut yaitu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa dan mendekatkan siswa kepada Al-Qur'an, manajemen program tahsin Al-Qur'an tersebut juga sudah diatur dengan baik, baik itu jadwal belajar, sarana dan prasarana, juga guru tahsin yang berkompeten dibidangnya. Tetapi secara keseluruhan, program ini belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil, melihat masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tes akhir Tahsin Al-Qur'an di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu di bawah nilai 70, yang diambil dari sampel siswa kelas XI-6, menyatakan bahwa dari total 33 siswa yang mengikuti ujian, menunjukkan bahwa sejumlah 14 siswa atau sekitar (42,42%) mendapatkan nilai dibawah KKM, hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an bagi sebahagian siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

2. Adapun kendala-kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan tahsin Al-Qur'an ini sangatlah beragam, yakni beberapa guru tahsin sendiri tidak begitu menguasai teori dari pengajaran tahsin Al-Qur'an, waktu yang diberikan pihak sekolah juga terbatas, kurangnya buku dan bahan ajar dari pihak sekolah dan kendala terbesar yang dihadapi adalah terletak pada kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti kelas tahsin Al-Qur'an.

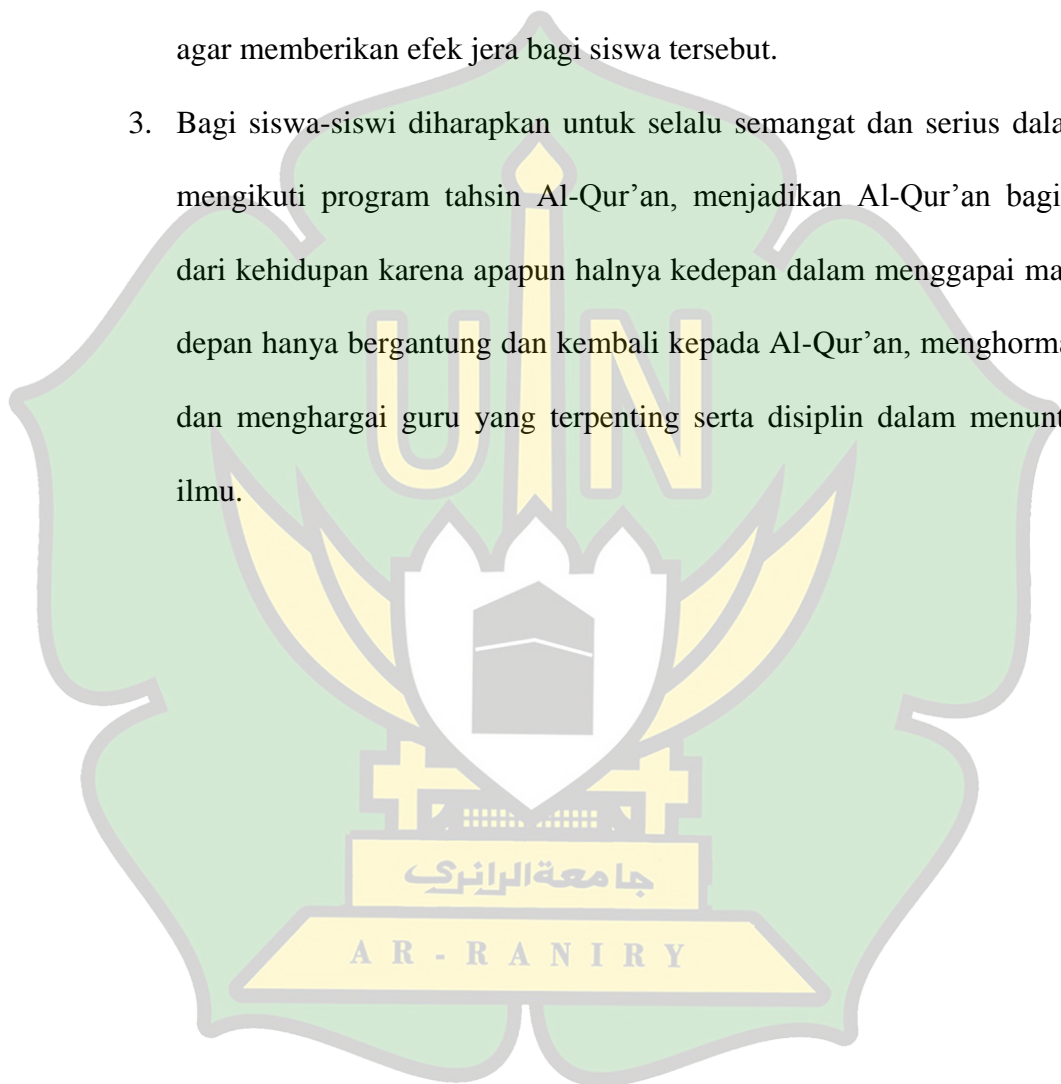
B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah sebelum melakukan penerimaan siswa baru harus benar-benar melakukan tes baca Al-Qur'an sesuai dengan tahsinul Qur'an yang baik dan benar. Bagi siswa yang nantinya tidak bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an untuk tidak meluluskan siswa tersebut dalam tes baca Al-Qur'an, untuk siswa yang kurang lancar mungkin masih bisa dibina dalam program tahsin Al-Qur'an. Kemudian pihak sekolah harus lebih ekstra lagi dalam mencari guru tahsin Al-Qur'an yang secara teori sudah memahami Tahsin Al-Qur'an dengan baik, dan menyediakan fasilitas untuk belajar tahsin Al-Qur'an seperti buku tajwid demi menunjang kelancaran program tahsin Al-Qur'an.
2. Bagi guru pengajar tahsin untuk terus mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan pengajaran tahsin Al-Qur'an, menggunakan media

yang bervariasi agar siswa-siswi tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, menyiapkan materi dengan baik agar lebih maksimal dan tetap disiplin dalam mengajar, serta mengambil tindakan yang tegas bagi siswa-siswi yang tidak serius dalam proses pembelajaran agar memberikan efek jera bagi siswa tersebut.

3. Bagi siswa-siswi diharapkan untuk selalu semangat dan serius dalam mengikuti program tahsin Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an bagian dari kehidupan karena apapun halnya kedepan dalam menggapai masa depan hanya bergantung dan kembali kepada Al-Qur'an, menghormati dan menghargai guru yang terpenting serta disiplin dalam menuntut ilmu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bkr Jabir Al-Jazairi, (2018) *Ensiklopedi Muslim* Jakarta: Darul Falah.
- Abu Ya'la Kurnaedi. *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010.
- Ahmad Annuri, (2017) *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an & Ilmu Tajwid* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010.
- Ahmad Muaffaq N, (2018) *Fonologi bahasa Arab*. Cet. 2012; Makassar: Alauddin University Press.
- Almanshur Fauzan , Ghony Djunaidi (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*, JogJakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Bandung, 2006.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Gravindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ad Human. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Jogyakarta: AMM, 2000.

Asep Saepul Hamdi, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam penelitian*, Yogyakarta: Deepublish.

Asmalida, (2022) *Pelaksanaan Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Di akses pada tanggal 22 November 2024 dari situs <https://search.app/Xj9tXPapFyc32nX18>.

Daniel, M. (2003). *Metode penelitian sosial ekonomi dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas.(2003) *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*, tentang sistem pendidikan nasional.

Hamiseno, Winarno. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.

Hasan, M. T., dkk. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan teoritis dan praktis*. Malang: Alfabeta.

Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jilid I-6 Yogyakarta: Team Tadarus AMM.

M. Ali Ash-Shabuni. *Studi Ilmu Al-Qu'an*, Cet.I, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Maftuh Basthul Birri, (2012) *Tajwid Jazariyyah* Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim.

Makhyaruddin, Deden, (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publika.

Mirna Putri, (2019) *Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin Di MTSN 2 Banda Aceh*. Di akses pada tanggal 8 November 2024 dari situs <https://search.app/LPDnMtPt8mi1phhx8>.

Moh Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya 2007.

Moleong Lexy J, (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muaffaq N, Ahmad, 2008. *Fonologi bahasa Arab*, (Cet. 2012; Makassar: Alauddin University Press.

Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nur Amaliah, Indah. "*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)*." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, no. 2, 2018, p. 230.

Safi'i Asrof, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm.145

Sandu Siyoto, SKM., M. K., & M. Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1, Vol. 7, Issue 2). Literasi Media.

Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan (KTSP)*, Jakarta: Predana MediaGroup, 2009.

Sarotun. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013.

Sugiono, (2004) *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suyono Dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, Surabaya: Rosda, 2011.

Tafsir, Ahmad, (2008) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thalhas, dkk. *Tafsir Pase*, Jakarta: Balai kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2001.

Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.

Yusuf Al-Qaradhawi. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2008.

Zeid B. Smeer. *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*, Malang: UIN- Malang Press, 2008.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3475/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Menetapkan
KESATU : Menunjuk Saudara:
Munzir, S.Pd.I., M.Ag.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nadia Fitri Salsabila
NIM : 210201132
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon Aceh Tengah

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibab keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 September 2024
Dekan,


Safat Muzak

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Kantor Pelayanan Purbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jln. Takengon – Isaq Kamp.Kung Kecamatan Pegasing (0643)- 7426434 Takengon
Email:disdik acehtengah@yahoo.com, Http://takengondisdik.wordpress.com

Takengon, 21 November 2024

Nomor : 096/390/DISDIKBUD/2024
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SMP Negeri 1 Takengon

Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-9779/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024 Tanggal 12 November 2024 Tentang Izin Penelitian (*Research*) untuk Kelengkapan Penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1), maka Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah tidak menaruh keberatan atas penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa/i Sebagai Berikut :

Nama : NADIA FUTRI SALSABILA
NPM : 210201132
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat penelitian : SMP Negeri 1 Takengon

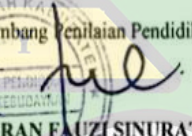
Mahasiswa/i tersebut di atas akan mengumpulkan data guna mendapatkan informasi untuk Kelengkapan Penyusunan Skripsi dengan Judul:

'Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon'

Demikian kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

AR - RANIRY

Pengembang Penilaian Pendidikan Muda


DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
IMRAN FAUZI SINURAT, S.Pd
Pejabat Tk. I/ III.d
NIP. 19810420 201103 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan/ Prodi yang bersangkutan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip,-



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 TAKENGON**



Jalan Kartini No.01 Telp/Fax(0643) 21293 Email : smpn1tkn@yahoo.co.id

Nomor : 421.3/182/ 2024
Lamp. : -
Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian (Research)



Yth, Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Ar-Raniry
Di -
Tempat

Kepala SMP Negeri 1 Takengon dengan ini menerangkan bahwa sesuai dengan surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 096/390/DISDIKBUD/2024, yang diterima SMP Negeri 1 Takengon tanggal 21 November 2024.

Nama : **NADIA FUTRI SALSABILA**
NPM : 210201132
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Takengon

Telah melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Takengon"**. Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal, 22 s/d 30 November 2024 pada SMP Negeri 1 Takengon.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takengon, 30 November 2024
Kepala SMP Negeri 1 Takengon


D. IRIHAM
671113 199403 1 006

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN
SMP NEGERI 1 TAKENONG**

Nama Guru :

Hari/Tanggal/Jam :

Observasi ke- :

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria Pengamatan	Ada	Kurang	Tidak ada
1.	Persiapan Awal	1. Mengucap salam dan berdo'a			
		2. Guru mempersiapkan materi, buku/ alat bantu ajar Tahsin Al-Qur'an.			
		3. Guru membuka pembelajaran dan membagikan materi ajar jika diperlukan			
		4. Guru memberikan motivasi dan penjelasan mengenai pentingnya menguasai makhray dan sifat huruf dalam membaca Al-Qur'an.			
2.	Penjelasan Materi	1. Guru menjelaskan konsep pengenalan Makharijul Huruf			
		2. Guru menjelaskan konsep pengenalan Shifatul Huruf			
		3. Guru mengajarkan Tahsin Al-Qur'an menggunakan materi Tajwid yang disesuaikan			
3.	Evaluasi Awal Kemampuan Membaca	1. Guru meminta siswa untuk membaca beberapa huruf hijaiyyah secara bergantian			
		2. Guru menandai huruf-huruf yang sering dibaca salah oleh siswa			
		3. Guru memperhatikan setiap pelafalan huruf dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan dengan huruf-huruf mirip (misalnya ذ, ز, ظ atau س, ش, هـ)			
		4. Guru menunjukkan cara melafalkan huruf yang sulit diucapkan siswa dengan benar, misalnya dengan memperhatikan gerakan lidah dan bibir			
		5. Guru memberikan perhatian khusus bagi huruf hijaiyyah yang berat diucapkan (misalnya huruf yang memiliki sifat Ishmat, Ithbaq Isti'la, dsb).			

3	Praktik Pembelajaran	1. Guru meminta siswa untuk melafalkan huruf dengan Makhraj yang benar			
		2. Guru memberi latihan untuk mengidentifikasi dan menerapkan Shifatul Huruf dalam kata/ayat.			
4	Pendalaman dan Koreksi	1. Guru mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan pengucapan Makhrijul Huruf			
		2. Guru mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan pengucapan Shifatul Huruf			
		3. Guru mendorong siswa untuk bertanya, dan memberikan penjelasan tambahan terhadap Makhraj dan Sifat Huruf.			
5	Aplikasi Dalam Bacaan Al-Qur'an	1. Guru meminta siswa membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan setiap makhraj dan sifat huruf dalam bacaan			
		2. Siswa membaca ayat demi ayat, kemudian guru mengoreksi langsung terkait pelafalan makhraj dan sifat huruf yang tepat.			
6	Penutupan dan Evaluasi	1. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, khusus berkaitan dengan makhraj dan sifat huruf			
		2. Guru mengingatkan kembali untuk konsisten dalam latihan membaca Al-Qur'an demi kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an			
		3. Berdo'a /penutup.			

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

INSTRUMEN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM PAI UNGGULAN TAHSIN AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 1 TAKENONGACEH TENGAH.

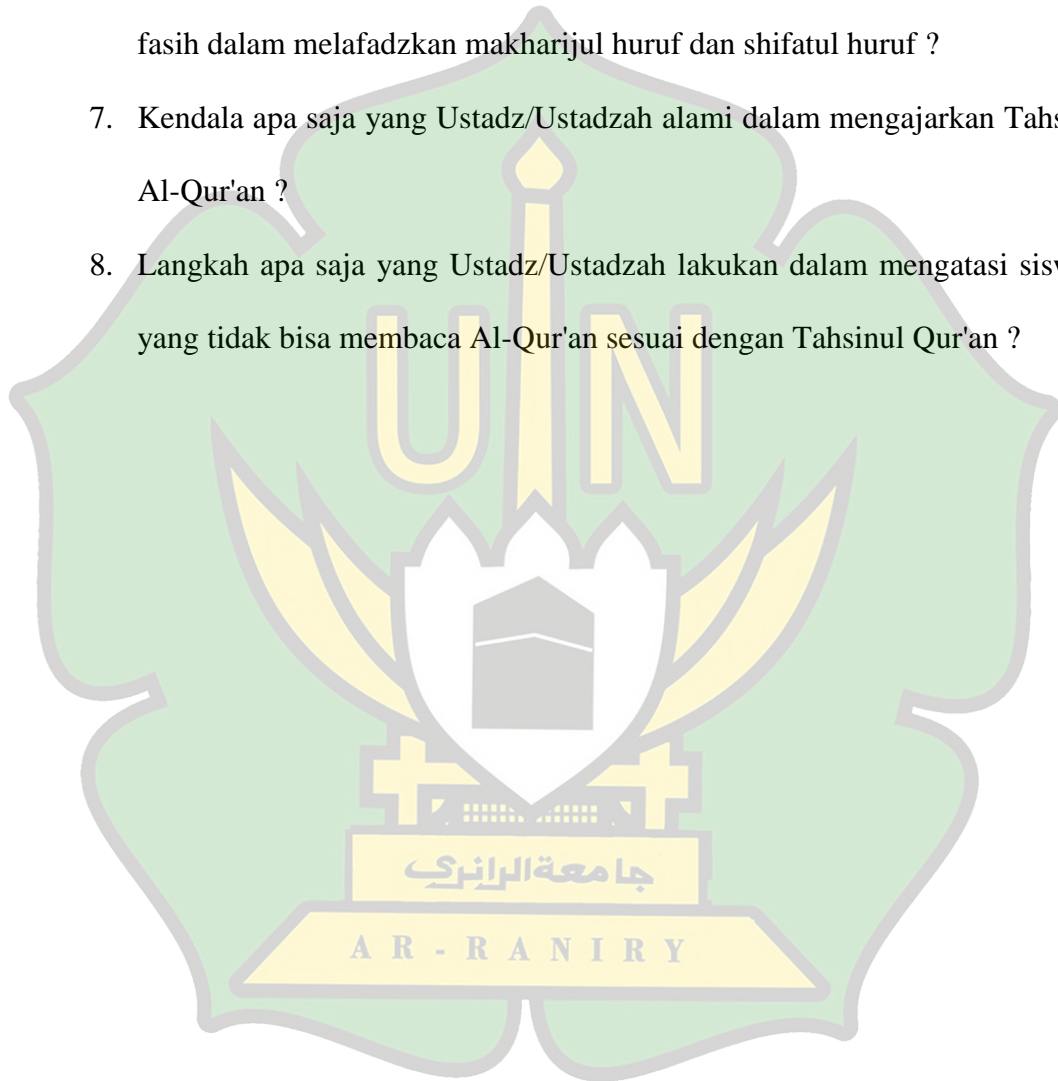
A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak, hal apakah yang melatarbelakangi kegiatan Program Tahsin Al-Qur'an tersebut ?
2. Bagaimana Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an ini dapat terbentuk dan terlaksanakan hingga saat ini ?
3. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an ?

B. Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah pengajar Tahsin Al-Qur'an

1. Bagaimana pandangan Ustadz/Ustadzah terhadap pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an ?
2. Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah memotivasi siswa dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ?
3. Apa saja persiapan Ustadz/Ustadzah sebelum mengajarkan Tahsin Al-Qur'an ?
4. Dalam mengajarkan Tahsin Al-Qur'an, apakah sebelumnya Ustadz/Ustadzah ada mengajarkan makharijul dan shifatul hurufnya terlebih dahulu ?

5. Apakah Ustadz/Ustadzah ada mengajarkan teori-teori lain dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ? (seperti hukum nun mati, mim mati, dsb).
6. Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah mengajarkan anak-anak yang kurang fasih dalam melafadzkan makharijul huruf dan shifatul huruf ?
7. Kendala apa saja yang Ustadz/Ustadzah alami dalam mengajarkan Tahsin Al-Qur'an ?
8. Langkah apa saja yang Ustadz/Ustadzah lakukan dalam mengatasi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tahsinul Qur'an ?



**Dokumentasi Pelaksanaan Program PAI Unggulan Tahsin Al-Qur'an Di
SMP Negeri 1 Takengon Aceh Tengah.**

1. Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Takengon



Gambar 1 : Tampak depan SMP Negeri 1 Takengon



Gambar 2 : Tampak dalam SMP Negeri 1 Takengon

2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru Pengajar Tahsin Al-Qur'an SMP Negeri 1 Takengon.



Gambar 3 : Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Tahsin Kelas VIII



Gambar 4 : Wawancara Guru Tahsin Kelas VII dan Kelas XI

3. Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di kelas VII, VIII, dan XI



Gambar 5 : Pelaksanaan Tahsin Kelas VII dan Kelas XI



Gambar 6 : Pelaksanaan Tahsin Kelas VII



Gambar 7 : Pelaksanaan Tahsin Kelas VIII



Gambar 8 : Pelaksanaan Tahsin Kelas VIII